

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *OVERCONFIDENCE* DAN PERSEPSI
RISIKO TERHADAP MINAT BERINVESTASI REKSADANA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

**DIWA ARGAPRYLA
1813031002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *OVERCONFIDENCE* DAN PERSEPSI
RISIKO TERHADAP MINAT BERINVESTASI REKSADANA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh
Diwa Argapryla**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *OVERCONFIDENCE* DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT BERINVESTASI REKSADANA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

DIWA ARGAPRYLA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *Overconfidence* dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Reksadana Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Metode dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Lampung yaitu sebanyak 129 orang mahasiswa. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 56 orang mahasiswa, yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner online. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan F serta diolah dengan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh literasi keuangan, *Overconfidence* Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Reksadana Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung dengan kadar determinasi sebesar 0,678 atau 67,8% Minat Berinvestasi Reksadana Mahasiswa dipengaruhi oleh literasi keuangan, *Overconfidence* dan Persepsi Risiko, serta sisanya sebesar 32,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : Literasi Keuangan, *Overconfidence*, Persepsi Risiko, Minat Berinvestasi Reksadana

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERATURE, OVERCONFIDENCE AND RISK PERCEPTIONS ON INTEREST IN INVESTING IN MUTUAL FUNDS ECONOMIC EDUCATION STUDENTS UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

DIWA ARGAPRYLA

This study aims to determine the effect of financial literacy, overconfidence and risk perception on mutual fund investment interest in students of economic education at the University of Lampung. The method in this study uses descriptive verification with ex post facto and survey approaches. The population in this study were active students of economic education class 2018-2019 FKIP Lampung University, as many as 129 students. The number of samples in this study were 56 students, obtained by sampling technique, namely probability sampling. Data collection using an online questionnaire. Hypothesis testing was carried out by t and F tests and processed by the SPSS program. The results of the analysis show that there is an effect of financial literacy, overconfidence and risk perception Against the Interest of Investing in Economic Education Students Mutual Funds University of Lampung with a determination level of 0.678 or 67.8% Interest Investing in Student Mutual Funds is influenced by financial literacy, Overconfidence and Risk Perception, and the remaining 32.2% are influenced by other variable not examined.

Keywords: Financial Literacy, Overconfidence, Risk Perception, Mutual Fund Investment Interest

Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN,
OVERCONFIDENCE DAN PERSEPSI RISIKO
TERHADAP MINAT BERINVESTASI
REKSADANA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG**

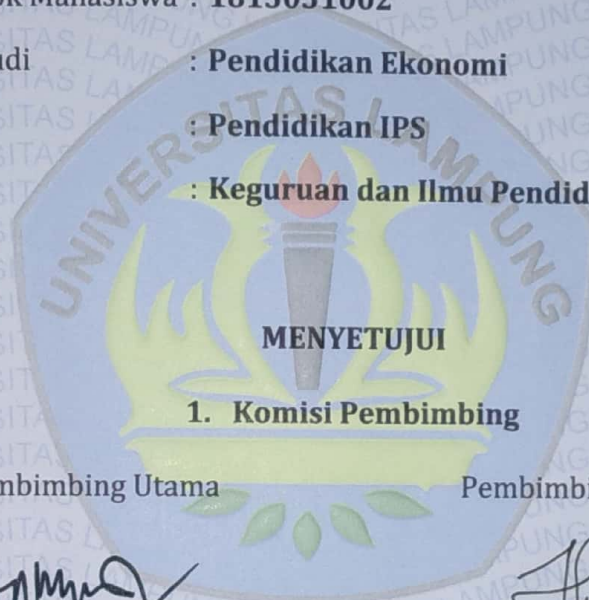
Nama Mahasiswa : **Diwa Argapryla**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813031002**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

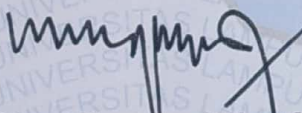
Jurusan : **Pendidikan IPS**

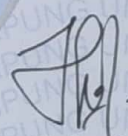
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600417 198711 1 001


Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP 19900806 201903 2 016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001



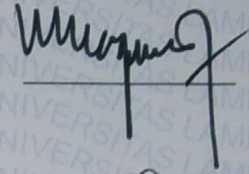
Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

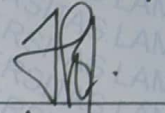
Ketua

: **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



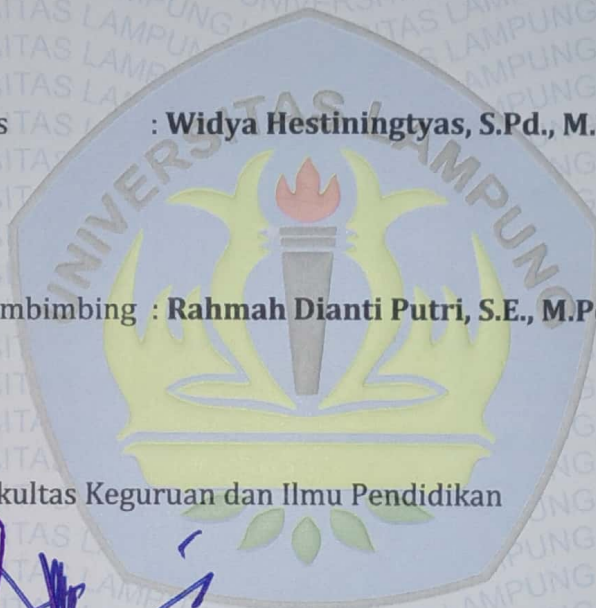
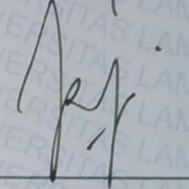
Sekretaris

: **Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

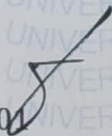
Bukan Pembimbing : **Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Oktober 2022



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diwa Argapryla
NPM : 1813031002
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 4 November 2022



Diwa Argapryla
1813031002

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Diwa Argapryla dan biasa disapa dengan Diwa. Penulis lahir pada tanggal 24 April 2000, yang merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Toto dan Ibu Suyanti. Penulis berasal dari desa Sukaraja 3, Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran.

Berikut Pendidikan formal yang ditempuh :

1. Sekolah Dasar (SD), SD Negeri 1 Sukaraja lulus pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMP Negeri 1 Gadingrejo lulus pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA), SMA Negeri 1 Gedongtatan lulus pada tahun 2018.
4. Pada tahun 2018 penulis diterima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada bulan Maret – April tahun 2021 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bagelen dan Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) di SMAN 1 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. Hingga pada tanggal 26 April 2022 telah melaksanakan Seminar Proposal, 22 September 2022 melaksanakan Seminar Hasil, dan Ujian Komprehensif Pada Tanggal 27 Oktober 2022.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah Puji syukur kepada Allah SWT Yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridhonya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda dan kasih sayang kepada :

Diri Sendiri

Yang telah bertahan dan mampu menyelesaikan dengan baik. Terima kasih mendalam.

Kedua orangtua yang tersayang, Bapak Toto dan Ibu Suyanti

Kedua malaikat yang memberikan kasih sayang dengan tulus tanpa meminta balas. Terima kasih yang tak hingga diucapkan.

Kakak perempuan yang terbaik,

Terimakasih atas doa-doa dan dukungan dalam memberi semangat dan materi serta rasa saling melengkapi.

Dosen Pembimbing terbaik, Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., dan Ibu

Widya Hestiningtyas, S.Pd, M.Pd.

Dosen yang tiada henti memberikan masukan saran dan memberikan dorongan untuk senantiasa menyelesaikan studi.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih atas segala bimbingannya selama ini, Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasa.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih sudah mendukungku serta mendoakan ku dan memberi semangat disaat masa suka maupun duka dan Terimakasih atas kebersamaannya

Almamater Tercinta
Universitas Lampung

MOTTO

Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur.
(QS Yusuf: 87)

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.
(QS Al-Baqarah: 286)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
(QS Al-Insyirah: 5)

Ketahui bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan.
(HR Tirmidzi)

Jika kamu tak dapat melakukan hal yang besar, lakukan dari hal kecil namun dengan cara yang hebat
(Napoleon Hill)

Hidup yang tidak teruji adalah hidup yang tidak layak untuk dihidupi. Tanda manusia masih hidup adalah ketika ia mengalami ujian, kegagalan dan penderitaan
(Socrates)

Atasilah satu kesulitan anda, maka anda akan terhindar dari ribuan kesulitan yang lain
(Pribahasa China)

Success is my number 1 priority, but always remember Allah SWT
(Diwa Argapryla)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence* Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Reksadana Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas SLampung**". Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita mendapat Syafaatnya kelak di yaumul akhir Aamiin Allahumma Aamiin.s

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed. selaku Plt.Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs I Komang Winatha, M.Si. selaku Pembimbing I atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan masukan dalam proses menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada ibu.

7. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. selaku pembahas yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih ibu atas semua saran dan arahnya, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada ibu.
8. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yang telah sabar mendidik penulis hingga lulus.
9. Orangtua tercinta, Bapak Toto Sudarko dan Ibu Suyanti yang telah merawat, mendidik, menyayangi sejak kecil hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung. Terimakasih atas dukungan ayah dan Ibu hingga sampai penulis lulus dan membuat bangga ayah dan ibu, terimakasih atas kesabaran ayah dan ibu pengorbanan dan perjuangannya sampai Diwa lulus menjadi sarjana
10. Terimakasih kepada kakak perempuanku (Egga Argandary, S.Kom.,) Terimakasih atas segala rasa sayang dan materi yang telah mbak berikan sudah memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga mbak Egga diberikan kemudahan dan kelancaran dalam pekerjaan dan segala urusannya.
11. Rekan-rekan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Sahabat-sahabatku di kampus (gabut squad), Rosa, Riski, Aul, Yola, Resty, Kopipah, Yatna yang telah mengisi waktu bosan dan membantu saat penulis kesulitan.
13. Sahabat perjuangan, Dani, Nurani, Dhea, Indri, Hikmah, Niko, Maria, Ulyma, Novsar, Galuh, Pina, dan Rovida yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teruntuk sahabat terbaikku Uti, Anisa, Diah dan Maulana terimakasih telah memotivasi penulis dan mendengarkan keluhan penulis dalam pengerjaan skripsi ini, terimakasih telah membantu penulis dalam menjaga mental dalam perkuliahan ini.

15. Teman-teman dekatku di KKN dan PLP terkhusus untuk Anisa terimakasih banyak sudah menjadi teman baik, teman curhat, teman jalan, teman main, bahkan sampai sekarang kita masih selalu berhubungan baik, semoga impian baik kita bisa terwujud, Aamiin.
16. Terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi nilai ibadah untuk kalian semua yang telah membantu, Aamiin.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan keberkahanNya atas kebaikan-kebaikan untuk kita semua. Sepenuhnya disadari bahwa penulis dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2022
Penulis

Diwa Argapryla

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	15
A. Tinjauan Pustaka.....	15
1. Minat berinvestasi reksadana	15
2. Literasi Keuangan	20
3. <i>Overconfidence</i>	26
4. Persepsi Risiko	29
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis.....	45
III. METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi	48
2. Sampel	48
C. Teknik Sampel.....	49
D. Variabel Penelitian	50
E. Definisi Konseptual Variabel	51

F. Definisi Operasional Variabel	52
G. Teknik Pengumpulan Data	53
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	54
1. Uji Validitas Instrumen	54
2. Uji Reliabilitas Intrumen	57
I. Uji Persyaratan Analisis	60
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Homogenitas.....	61
J. Uji Asumsi Klasik	62
1. Uji Kolinieran Regresi.....	63
2. Uji Multikolinieritas	65
3. Uji Autokorelasi	66
4. Uji Heteroskedastisitas	68
K. Uji Hipotesis	69
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial	69
2. Pengujian Secara Simultan.....	71
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	73
B. Gambaran Responden Penelitian	76
C. Deskripsi Data	76
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	86
1. Uji Normalitas Data.....	86
2. Uji Homogenitas Data	87
E. Uji Asumsi Klasik	89
1. Uji Linearitas Garis Regresi	89
2. Uji Multikolinearitas	91
3. Uji Autokorelasi	93
4. Uji Heterokedastisitas.....	95
F. Uji Hipotesis	97
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial	97
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	104
G. Pembahasan.....	107

1. Pengaruh Literasi keuangan (X1) terhadap minat berinvestasi reksadana (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	107
2. Pengaruh <i>Overconfidence</i> (X2) terhadap minat berinvestasi Reksadana (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	110
3. Pengaruh Persepsi risiko (X3) terhadap minat berinvestasi Reksadana (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	113
4. Pengaruh Literasi Keuangan (X1), <i>Overconfidence</i> (X2) dan Persepsi Risiko (X3) terhadap minat berinvestasi reksadana (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.....	116
H. Keterbatasan Penelitian	118
V. SIMPULAN DAN SARAN	120
A. Simpulan	120
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Kuesioner Mengenai Minat Berinvestasi	5
Tabel 2. Hasil Kuesioner Mengenai Literasi Keuangan	6
Tabel 3. Hasil Kuesioner Mengenai <i>Overconfidence</i>	8
Tabel 4. Hasil Kuesioner Mengenai Persepsi Risiko	10
Tabel 5. Penelitian yang Relevan	31
Tabel 6. Persamaan dan Perbedaan Penelitian	35
Tabel 7. Data Mahasiswa Aktif FKIP Pendidikan Ekonomi	45
Tabel 8. Jumlah Sampel Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi	46
Tabel 9. Definisi Operasional Variabel	49
Tabel 10. Skor Pada Instrumen Kuisisioner Skala <i>Semantik Diferensial</i>	50
Tabel 11. Hasil Pengujian Validitas Literasi Keuangan (X1)	52
Tabel 12. Hasil Pengujian Validitas <i>Overconfidence</i> (X2)	53
Tabel 13. Hasil Pengujian Validitas Persepsi Risiko (X3)	53
Tabel 14. Hasil Pengujian Validitas Minat berinvestasi reksadana (Y)	54
Tabel 15. Kategori Besarnya Reliabilitas	55
Tabel 16. Rumus Analisis Varians ANOVA	60
Tabel 17. Pergantian Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi	68
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan	73
Tabel 19. Kategori Literasi Keuangan	74
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Overconfidence</i>	75
Tabel 21. Kategori <i>Overconfidence</i>	76
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Risiko	77
Tabel 23. Kategori Persepsi Risiko	78
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Variabel Minat berinvestasi reksadana	80
Tabel 25. Kategori Minat berinvestasi reksadana	81
Tabel 26. Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 27. Rekapitulasi Uji Normalitas	83
Tabel 28. Uji Homogenitas Data	84
Tabel 29. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	84
Tabel 30. Hasil Uji Linieritas tentang Minat Berinvestasi Reksadana (Y) terhadap Literasi Keuangan (X1)	85
Tabel 31. Hasil Uji Linieritas tentang Minat Berinvestasi Reksadana (Y) terhadap <i>Overconfidence</i> (X2)	86
Tabel 32. Hasil Uji Linieritas tentang Minat Berinvestasi Reksadana (Y) terhadap Persepsi Risiko (X3)	86

Tabel 33. Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas.....	87
Tabel 34. Uji Multikolinearitas	88
Tabel 35. Hasil Uji Multikolinearitas	89
Tabel 36. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	92
Tabel 37. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	93
Tabel 38. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial variabel Literasi Keuangan (X1)....	94
Tabel 39. Koefisien regresi Literasi Keuangan Terhadap Minat berinvestasi reksadana (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	95
Tabel 40. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial variabel <i>Overconfidence</i> Sosial (X2)	96
Tabel 41. Koefisien Regresi <i>Overconfidence</i> Terhadap Minat berinvestasi reksadana (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	97
Tabel 42. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial variabel Persepsi Risiko (X3)	98
Tabel 43. Koefisien Regresi Persepsi Risiko (X3) terhadap Minat berinvestasi reksadana Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.....	99
Tabel 44. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan	100
Tabel 45. Koefisien Regresi Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat	101
Tabel 46. ANOVA Uji Hipotesis Literasi keuangan Lingkungan dan Motivasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan Nasional 2013-2019	2
Gambar 2. Jumlah Investor Reksadana di Indonesia	3
Gambar 3. Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Overconfidence</i> , dan Persepsi Risiko terhadap Minat berinvestasi reksadana Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	42
Gambar 4. Kurva <i>Durbin-Watson</i>	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Survei Pra Pendahuluan	130
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Survei Penelitian	131
Lampiran 3. Kisi-kisi Angket.....	132
Lampiran 4. Angket Penelitian	134
Lampiran 5. Uji Validitas Instrumen	138
Lampiran 6. Uji Reabilitas Instrumen.....	142
Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian.....	143
Lampiran 8. Uji Normalitas	144
Lampiran 9. Uji Homogenitas.....	145
Lampiran 10. Uji Kelinearan Regresi	145
Lampiran 11. Uji Multikolinearitas	146
Lampiran 12. Uji Autokorelasi	147
Lampiran 13. Uji Heteroskedastisitas	147
Lampiran 14. Pengujian Hipotesis	147

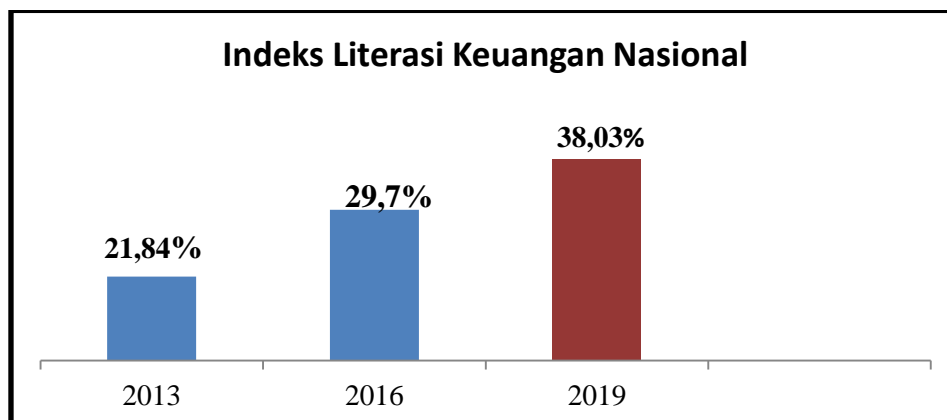
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang pesat di era globalisasi sekarang ini mendorong masyarakat untuk berpikir tentang mendapatkan penghasilan diluar gaji tetap mereka. Salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan diluar gaji tetap mereka yaitu dengan berinvestasi. Investasi merupakan penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan (Otoritas Jasa Keuangan). Investasi dapat diartikan sebagai persiapan keuangan yang mengorbankan sumber dana untuk membeli produk yang saat ini diproduksi dengan harapan keuntungan di masa depan (Irfayanti, 2017). Masyarakat pada masa kini dituntut untuk berani berinvestasi pada pasar modal agar dapat meningkatkan sumber pemasukan yang berkelanjutan.

Meningkatnya jumlah masyarakat yang melakukan investasi akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Hal ini karena semakin banyak masyarakat yang melakukan investasi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan selanjutnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Tingkat pengangguran bisa dieduksi, pendapatan masyarakat meningkat dan kesejahteraanpun meningkat. Masyarakat yang akan melakukan investasi memerlukan adanya sebuah perencanaan untuk menghindari adanya kerugian dalam berinvestasi. Setiap individu harus mampu meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan mereka agar sebuah perencanaan berjalan dengan lancar dan memiliki arah yang jelas.

Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan Nasional 2013-2019.



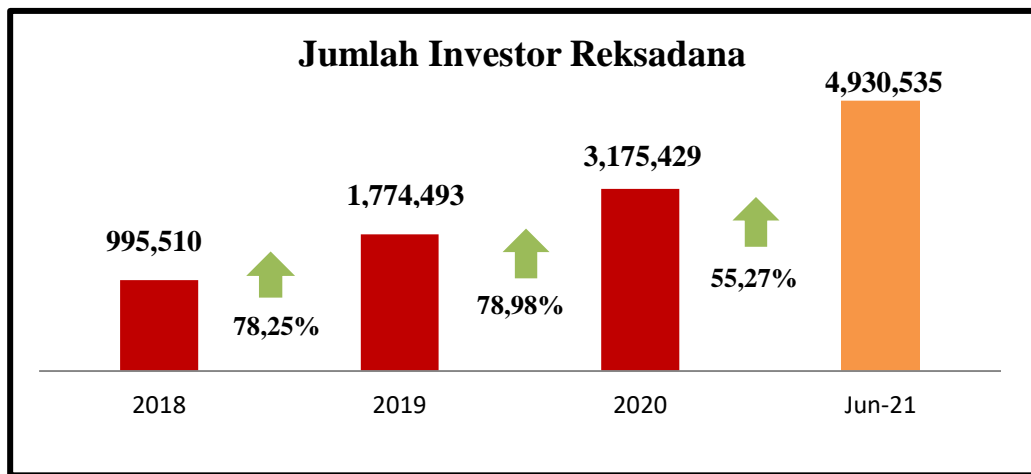
Sumber: OJK 2013-2019

Pada Gambar 1 Hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan indeks literasi keuangan pada masyarakat Indonesia dalam 3 tahun mengalami peningkatan dari 21,84% di tahun 2013 menjadi 29,7% di tahun 2016 dan 38,03% di tahun 2019. Melalui kondisi tersebut, masyarakat Indonesia sudah mulai berusaha untuk mempelajari pengetahuan tentang literasi keuangan yang berkaitan dengan bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan produktif. Hal ini tentunya akan memengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi. Namun, hasil riset yang dilakukan oleh Satgas Waspada Investasi mencatat, nilai kerugian masyarakat karena adanya investasi bodong sebesar Rp 117,4 triliun, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2007-2021). Masyarakat yang biasanya tertipu oleh investasi bodong ini biasanya tergiur langsung menerima tawaran investasi dengan iming-iming imbal hasil tinggi tanpa risiko. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat masih rendah. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan tersebut rawan untuk disalahgunakan oleh oknum yang ingin mencari keuntungan dari masyarakat dengan memasarkan berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang tidak jelas serta tawaran investasi yang bersifat ilegal.

Reksadana didefinisikan sebagai forum yang digunakan untuk menghimpun dana dari komunitas investasi dan selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Melalui reksadana investor tidak perlu repot-repot untuk memantau kinerja investasi. Investasi reksadana ini merupakan

salah satu investasi yang mudah dan aman untuk pemula serta tidak membutuhkan modal yang besar. Hal ini sangat sesuai untuk masyarakat yang kurang paham terkait investasi namun ingin mencoba untuk melakukan investasi. Kemudahan pada pembelian investasi ini yang tersedia pada berbagai platform online juga merupakan keunggulan dari reksadana. Berikut bagan gambaran pertumbuhan jumlah investor reksadana di Indonesia sebagai berikut:

Gambar 2. Jumlah Investor Reksadana di Indonesia



Sumber: www.ksei.co.id

Pada Gambar 2 jumlah investor yang tercatat di KSEI tahun 2018 adalah sebesar 995,510 orang, kemudian mengalami peningkatan sebesar 78,25% di tahun 2019 menjadi sebesar 1,774,493 orang. Pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 78,95% dari tahun sebelumnya dimana jumlah investor reksadana sebesar 3,175,429 orang dan kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan lagi sebesar 55,27% sebesar 4,930,535 orang diindikasikan peningkatan jumlah investor tersebut memang menunjukkan bahwa semakin tinggi minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di reksadana. Semakin banyak jumlah investor pasar modal maka, secara otomatis semakin banyak minat-investasi yang akan dibuat. Hal ini akan menjadi sorotan apakah investor sudah melakukan suatu minat investasi sesuai dengan dasar-dasar minat investasi. Minat investasi adalah bersifat individual dan tergantung sepenuhnya kepada pribadi yang bebas. Sebelum sampai pada suatu minat investasi diharapkan sudah melalui banyak pertimbangan secara matang (Rusdin, 2006).

Meskipun berdasarkan survei yang tercatat di KSEI jumlah investor reksadana terus meningkat namun generasi muda masih sering kali bingung dan belum mengerti bagaimana cara untuk memulai dan melakukan investasi, khususnya investasi pada instrumen reksa dana. Reksadana merupakan suatu wadah berkumpulnya para investor untuk menyetorkan dana atau modal yang selanjutnya akan dikelola oleh manajer investasi yang notabenehnya sudah ahli dalam bidangnya. Padahal di era teknologi digital saat ini masyarakat atau investor akan lebih mudah dalam berinvestasi reksa dana yang dapat dilakukan melalui website atau aplikasi secara online, salah satu contoh aplikasi yang menyediakan reksa dana secara online adalah BukaLapak. Investasi *online* yang tersebar secara meluas banyak yang tidak bertanggung jawab dan ilegal membuat masyarakat beranggapan negatif atau kurang baik. Hal ini menyebabkan masyarakat enggan untuk berinvestasi (Pamungkas dkk, 2019).

Generasi muda atau mahasiswa merupakan generasi milenial yang menjadi calon investor belia mulai dilirik karena pada masa depan akan dapat berkontribusi aktif bagi dunia investasi seperti pasar modal, upaya lain dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa terkait investasi reksadana. Mahasiswa merupakan salah satu individu yang potensial untuk melakukan investasi sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di Universitas Lampung dengan target penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Investasi seharusnya bukan merupakan hal yang baru bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Mahasiswa pendidikan ekonomi seharusnya sudah dapat menerapkan teori yang telah didapatkannya selama perkuliahan dengan riil berupa praktek investasi. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terhadap 30 orang Mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada tahun 2022, berikut disajikan data terkait Minat berinvestasi reksadana pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Mengenai Minat Berinvestasi Reksadana

No	Pertanyaan	Hasil Angket	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah berminat untuk melakukan investasi ?	6	24
2.	Apakah anda pernah berminat untuk berinvestasi reksadana ?	8	22

Sumber: Hasil angket penelitian pendahuluan 2022

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, menunjukkan bahwa sebanyak 24 dari 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi tidak pernah berminat berinvestasi bahkan untuk memulai berinvestasi saja mahasiswa merasa takut akan risiko-risiko yang kemungkinan terjadi, kemudian sebanyak 22 dari 30 mahasiswa pendidikan Ekonomi belum berminat untuk berinvestasi reksadana. Jadi, dapat diyakini bahwa sebagian besar mahasiswa tidak pernah berpikir untuk mulai berinvestasi sejak dini terutama berinvestasi reksadana. Kurangnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal karena timbal hasil atau *return* yang ditawarkan tidak menarik.

Beragamnya jenis produk investasi di pasar modal juga memberi banyak pilihan bagi investor atau calon investor. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Gaffar, 2017).

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Situmorang, dkk, 2014). Sehingga dapat diartikan bahwa minat investasi adalah apabila seseorang memiliki minat untuk melakukan investasi maka dia akan cenderung melakukan suatu tindakan agar keinginan berinvestasi tersebut tercapai. *Research gap* penelitian terdahulu mengemukakan mengenai minat investasi, terdapat beberapa faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi minat investasi, faktor internal dari sisi rasional investor adalah *financial literacy* dan *risk tolerance*, kemudian dari sisi irasional yaitu *overconfidence*. Minat investasi merupakan perasaan yang memiliki kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap kegiatan investasi untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Situmorang dkk, 2014).

Dikemukakan melalui *research gap* penelitian terdahulu mengenai minat investasi, terdapat beberapa faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi minat investasi, faktor internal dari sisi rasional investor adalah *financial literacy* dan *risk tolerance*, kemudian dari sisi irasional yaitu *overconfidence*. Melalui penelitian pendahuluan terhadap 30 orang Mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada tahun 2022 diperoleh hasil yang disajikan menggunakan data terkait Literasi Keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Mengenai Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	Hasil Angket	
		Ya	Tidak
1.	Saya mempunyai pengetahuan keuangan yang cukup dalam berinvestasi	10	20
2.	Saya mempunyai tabungan yang cukup untuk saya gunakan dalam berinvestasi	7	23
3.	Saya mengetahui tentang informasi reksadana yang ada di Indonesia	3	27

Tabel 2. Lanjutan

4.	Saya mampu berinvestasi dengan pengetahuan yang cukup tentang pasar modal	2	28
----	---	---	----

Sumber: Hasil angket penelitian pendahuluan 2022

Hasil penelitian pendahuluan, menunjukkan bahwa sebanyak 20 dari 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi tidak mempunyai pengetahuan keuangan yang cukup dalam berinvestasi, kemudian sebanyak 23 dari 30 mahasiswa pendidikan Ekonomi tidak mempunyai tabungan yang cukup untuk saya gunakan dalam berinvestasi, kemudian sebanyak 23 dari 30 mahasiswa pendidikan Ekonomi tidak mengetahui tentang informasi reksadana yang ada di Indonesia, kemudian sebanyak 27 dari 30 mahasiswa pendidikan Ekonomi tidak mampu berinvestasi dengan pengetahuan yang cukup tentang pasar modal. Jadi, dapat diyakini bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki literasi keuangan yang cukup baik untuk modal memulai berinvestasi reksadana. Faktor pertama dalam minat investasi adalah literasi keuangan. Faktor tersebut memberikan dampak pada minat investasi pada setiap investor, tidak hanya informasi yang relevan sebagai pertimbangan untuk investasi melainkan literasi keuangan penting agar terhindar dari masalah keuangan.

Penelitian Irjayanti (2017) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu minat keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah. Literasi keuangan akan membantu investor dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi dan juga kemampuan untuk menerapkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup. Setiap individu memiliki pengetahuan keuangan, namun setiap individu memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang berbeda dan akan memengaruhi minat dalam perilaku investasi di pasar modal. Pengetahuan keuangan yang beragam dari investor pasar modal dan pengetahuan keuangan yang berbeda akan mendorong investor untuk berperilaku berbeda dalam memanfaatkan fasilitas investasi online maupun offline (Pajar dkk, 2017).

Penelitian Al Tamimi dan Kalli (2009) menunjukkan bahwa tingkat literasi investor berpengaruh terhadap minat investasi yang dibuat investor tersebut. Sofi Ariani dkk (2015) memperlihatkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi terkait pemilihan aset riil dan akun bank. Berbeda dengan Al-Tamimi dan Kalli (2019) yang menyatakan bahwa dengan berliterasi keuangan tinggi maka investor cenderung berinvestasi pada aset yang memiliki *return* tinggi terutama mahasiswa yang tidak memiliki dana yang besar untuk berinvestasi. Berikut hasil penelitian pendahuluan terhadap 30 orang Mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada tahun 2022 yang disajikan melalui data terkait *Overconfidence* pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Mengenai *Overconfidence*

No	Pertanyaan	Hasil Angket	
		Ya	Tidak
1.	Saya mempunyai kepercayaan diri yang tinggi jika melakukan investasi reksadana	8	22
2.	Saya memiliki kepercayaan diri bahwa saya akan mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi reksadana	9	21
3.	Saya memiliki keyakinan yang tinggi untuk memulai berinvestasi reksadana	8	22
4.	Informasi keuntungan berinvestasi reksadana yang disajikan membuat saya meyakini memilih berinvestasi di reksadana	10	20

Sumber: Hasil angket penelitian pendahuluan 2022

Hasil penelitian pendahuluan, menunjukkan bahwa sebanyak 22 dari 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi tidak mempunyai kepercayaan diri yang tinggi jika melakukan investasi reksadana, kemudian sebanyak 21 dari 30 mahasiswa pendidikan Ekonomi tidak mempunyai mempunyai kepercayaan diri bahwa akan mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi reksadana,

kemudian sebanyak 22 dari 30 mahasiswa pendidikan Ekonomi tidak memiliki keyakinan yang tinggi untuk memulai berinvestasi reksadana, kemudian sebanyak 20 dari 30 mahasiswa pendidikan Ekonomi tidak yakin dengan informasi keuntungan berinvestasi reksadana. Jadi, dapat diyakini bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki *Overconfidence* yang cukup baik untuk memulai berinvestasi reksadana.

Peneliti memberikan kuesioner lanjutan terhadap 8 mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam melakukan investasi reksadana. Hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan bahwa 7 dari 8 mahasiswa tersebut belum memiliki literasi keuangan yang baik. Hal ini juga dapat menimbulkan masalah dalam berinvestasi. Investor yang memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi maka akan sering melakukan trading. Investor yang *overconfidence* juga cenderung memiliki pandangan yang optimis atas perdagangan yang dilakukan. Hal ini didukung oleh penelitian Riaz dan Iqbal (2015) yang menemukan hasil bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap minat investasi. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Wulandari dan Iramani (2014) yang menemukan hasil bahwa *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Odean et al., (2011) menemukan bahwa beberapa investor yang *overconfidence*, justru lebih agresif membeli sekuritas yang nilainya lebih rendah daripada yang dia harapkan. Hal ini disebabkan karena investor memiliki keyakinan yang tidak realistis tentang *return* yang diharapkan. Investor menjadi terlalu percaya dalam memegang portofolio meskipun saham yang dimiliki lebih berisiko daripada investor yang rasional.

Berikut disajikan data terkait Persepsi Risiko pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung yang berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terhadap 30 orang Mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada tahun 2022.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Mengenai Persepsi Risiko

No	Pertanyaan	Hasil Angket	
		Ya	Tidak
1.	Saya senang mengambil risiko dalam berinvestasi	9	21
2.	Saya tidak terlalu bermasalah terhadap risiko yang ada pada setiap investasi terutama di reksadana	5	25
3.	Saya mengerti bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi	7	23
4.	Tujuan saya berinvestasi untuk mendapatkan return yang besar meskipun investasi tersebut memiliki risiko yang tinggi.	11	19

Sumber: Hasil angket penelitian pendahuluan 2022

Hasil penelitian pendahuluan, menunjukkan bahwa sebanyak 21 dari 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi tidak senang mengambil risiko dalam berinvestasi, kemudian sebanyak 25 dari 30 mahasiswa pendidikan Ekonomi bermasalah terhadap risiko yang ada pada setiap investasi terutama di reksadana, kemudian sebanyak 23 dari 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi tidak mengerti bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi, kemudian sebanyak 11 dari 30 mahasiswa pendidikan Ekonomi berinvestasi untuk mendapatkan return yang besar meskipun investasi tersebut memiliki risiko yang tinggi. Jadi, dapat diyakini bahwa sebagian besar mahasiswa kurang memahami Persepsi Risiko yang cukup baik untuk memulai berinvestasi reksadana. Persepsi risiko didefinisikan sebagai jumlah umum ketidakpastian bahwa seseorang bersedia menerima ketika membuat minat keuangan hampir mencapai setiap bagian dari kehidupan ekonomi dan sosial (Putri, et al., 2017). Semakin tinggi tingkat *risk tolerance* maka seseorang akan berani dalam mengambil minat . Hasil penelitian ini didukung oleh Wulandari dan Iramani (2014) bahwa semakin tinggi tingkat *risk tolerance* maka responden lebih berani dalam minat investasi.

Tingkat toleransi setiap orang terhadap risiko pasti berbeda-beda. Ada investor yang berani mengambil risiko tinggi pada investasinya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi, namun ada pula investor yang kurang berani atau sangat berhati-hati dalam menentukan investasinya agar risiko yang dihadapinya nanti rendah, walaupun ia tahu bahwa keuntungan yang akan didapatnya nanti juga rendah. Selain toleransi investor terhadap risiko dan faktor literasi keuangan yang dimiliki oleh investor, faktor psikologis juga dapat memengaruhi investor dalam mengambil minat investasinya, salah satunya adalah *overconfidence*. *Overconfidence* merupakan kondisi ketika investor merasa mampu, terlalu kepercayaan diri, dan memiliki pemikiran optimis dalam memprediksi masa depan. Keadaan ini biasanya dialami oleh investor mahasiswa yang sudah merasa nyaman dengan investasi yang dijalani (Anggirani, 2017). Berdasarkan permasalahan pada latar belakang penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence*, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Reksadana Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini terdiri atas:

1. Sebagian mahasiswa belum cukup memiliki tingkat literasi keuangan terhadap produk reksadana.
2. Sebagian besar mahasiswa kurang berminat untuk melakukan investasi reksadana.
3. Sebagian mahasiswa berpikir bahwa investasi reksadana memerlukan modal yang banyak.
4. Sebagian mahasiswa kurang literasi keuangan sehingga ragu untuk berinvestasi reksadana.
5. Sebagian mahasiswa memiliki modal untuk melakukan investasi namun tidak tertarik untuk berinvestasi reksadana.
6. Sebagian besar mahasiswa yang tertarik untuk melakukan investasi reksadana memiliki kepercayaan yang tinggi namun literasi yang

dimiliki kurang sehingga akan memberikan dampak yang merugikan.

7. Sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui bahwa sekarang dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, sudah bisa memulai investasi dengan modal minimal Rp. 10.000 s.d Rp. 100.000, akan tetapi tidak mempunyai keberanian untuk mulai berinvestasi reksadana.
8. Sebagian mahasiswa kurang berani untuk mengambil risiko dalam berinvestasi reksadana.
9. Sebagian besar mahasiswa memiliki modal untuk melakukan investasi reksadana namun, mereka lebih memilih untuk menabung karena takut akan risiko yang dialami saat berinvestasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian pengaruh Literasi Keuangan (X_1), *Overconfidence* (X_2), dan Persepsi Risiko (X_3) terhadap Minat berinvestasi reksadana (Y) Mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.”

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat berinvestasi reksadana pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh *Overconfidence* Terhadap Minat berinvestasi reksadana pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
3. Apakah ada pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat berinvestasi reksadana pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
4. Apakah ada pengaruh simultan Literasi Keuangan, *Overconfidence* dan Persepsi Risiko Terhadap Minat berinvestasi reksadana pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat berinvestasi reksadana pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Minat berinvestasi reksadana pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat berinvestasi reksadana pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
4. Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence* dan Persepsi Risiko Terhadap Minat berinvestasi reksadana pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi apabila dilakukannya penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence* dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta melatih daya pikir, serta sarana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama di perkuliahan.
 - b. Bagi Universitas, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang pendidikan serta bermanfaat sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan.
 - c. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan motivasi mahasiswa untuk memperoleh kesuksesan serta mengembangkan potensi diri yang telah dimiliki dan sebagai bahan acuan penelitian dimasa mendatang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X_1), *Overconfidence* (X_2), dan Persepsi Risiko (X_3), Terhadap Minat berinvestasi reksadana (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2018 dan 2019.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu ekonomi khususnya investasi pasar modal.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat berinvestasi reksadana

Studi tentang psikologi manusia serta rasionalitas dalam membuat minat keuangan dimana mengurangi asumsi tradisional mengenai maksimalisasi utilitas yang diharapkan di pasar yang efisien (Virigineni & Rao, 2017). Pengertian investasi sendiri merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010). Bentuk investasi di bagi menjadi dua bagian yaitu pada *real asset* (tanah, emas, rumah, bangunan) dan pada *financial asset* (Tandelilin, 2010). Risiko yang akan di hadapi adalah risiko sistematis yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi investasi dan risiko tidak sistematis yaitu risiko-risiko yang dapat dihilangkan dengan diversifikasi investasi (Adler dan Lutfi, 2009). Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan akan dapat memberikan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang.

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset finansial dan investasi pada aset-aset riil. Investasi pada aset finansial dapat dilakukan di pasar uang seperti di sertifikat deposito, surat berharga pasar uang, serta *commercial paper*, dan investasi di pasar modal yang meliputi saham, obligasi, opsi, waran, dan sebagainya. Investasi pada aset riil dapat berbentuk pendirian pabrik, perkebunan, pertambangan, dan pembelian asset produktif lainnya (Abdul, 2005). Hal mendasar proses minat investasi yaitu pemahaman hubungan antara

return dan risiko suatu investasi. Seseorang akan tergerak melakukan sesuatu dan mencapai hasil yang maksimal didorong oleh minat seseorang (Hestiningtyas dkk, 2022). Hal ini sejalan dalam minat investasi yang mana apabila seseorang berminat untuk melakukan investasi maka seseorang akan tergerak untuk melakukan investasi tersebut secara maksimal. Melakukan kegiatan investasi pastinya seorang investor akan memilih instrumen investasi yang memiliki prospek yang baik (Tandelilin, 2010).

Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang dalam bidang itu (Zuhri, 2019). Minat investasi adalah kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap kegiatan investasi untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Minat investasi merupakan minat yang berkaitan dengan penanaman dana baik dalam bentuk *real assets* maupun *financial assets* yang bertujuan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan risiko tertentu (Yuliani, 2013). Terdapat beberapa jenis aset keuangan yang masyarakat dapat pilih untuk menginvestasikan uang yang dimiliki. Aset keuangan dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu utang, ekuitas, dan derivatif. Semua aset keuangan tersebut terdapat pada pasar modal untuk diperdagangkan. Investasi tersebut memiliki banyak jenis yang dapat masyarakat pilih. Namun, masyarakat banyak yang menginginkan investasi yang dapat dilakukan tidak secara langsung bagi investor yang tidak memiliki banyak waktu, pengetahuan, dan keahlian untuk menghitung terlalu banyak risiko investasi yang dilakukan. Reksadana merupakan investasi yang dapat dipilih masyarakat karena reksadana merupakan salah satu investasi alternatif akan permasalahan yang dialami masyarakat tersebut. Pengertian reksadana sendiri yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dan Portofolio Efek oleh Manajer Investasi (Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 pasal 1, ayat 27).

Melalui definisi tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat mempercayakan uang yang diinvestasikannya kepada Manajer Investasi untuk diinvestasikan ke dalam Portofolio Efek. Reksadana sebagai alternatif investasi memiliki beberapa kelebihan yang memudahkan investor dapat dengan mudah melakukan investasi di pasar modal. Kelebihan pertama reksadana yaitu memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dimana investor dapat dengan mudah menjual dan membeli pada harga umum yang berlaku. Kedua, reksadana memiliki kelebihan dapat dibagi-bagi dalam pecahan yang lebih kecil. Ketiga, biaya transaksi relatif murah, stabil, dan seragam. Terakhir, risiko yang dihadapi bila dikelola secara rasional dapat memberi kepastian terhadap keuntungan yang diperoleh pada masa yang akan datang (Wibowo, 2011).

Bentuk dan macam serta komposisi dari suatu investasi akan memengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang (Dewi, 2014). Hal tersebut merupakan tantangan penting yang harus di hadapi oleh investor. Saat mengambil minat investasi, investor mempunyai dua sikap yaitu rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap seseorang yang berpikir berdasarkan akal sehat berdasarkan analisa informasi yang diperoleh, sedangkan sikap irasional adalah sikap berpikir seseorang yang tidak didasari akal sehat dan berdasarkan prediksi masa depan. Terdapat beberapa hal yang mendasari seseorang dalam mengambil minat investasi (Tandelilin, 2010). Pertama adalah return yang merupakan alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua, risiko karena semakin besar return yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka akan semakin tinggi pula risikonya. Ketiga adalah hubungan antara return dan risiko. Hubungan tingkat risiko dan tingkat return diharapkan linier atau searah. Ryan Filbert (2014) menyatakan bahwa tidak sedikit masyarakat Indonesia lebih memilih investasi dalam bentuk real asset karena return

yang diperoleh lebih besar daripada investasi dalam bentuk *financial asset* karena risiko yang dihadapi juga tinggi

1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat berinvestasi reksadana

Adapun faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi yaitu:

a. Citra Perusahaan

Citra perusahaan merupakan salah satu indikator yang memengaruhi investor dalam berinvestasi. Pengertian citra perusahaan sendiri yaitu gambaran perusahaan secara keseluruhan yang bisa diterima oleh persepsi investor ataupun calon investor seperti reputasi, perasaan terhadap produk atau jasa perusahaan yang dihasilkan, status perusahaan, penciptaan pasar, informasi perusahaan dan persepsi lainnya (Mubarak & Elsheikh, 2017). Investor secara umum tidak bertindak rasional dan hanya melihat informasi ataupun berbagi informasi mengenai citra perusahaan sebagai dasar berinvestasi di suatu perusahaan (Bashir et al ., 2013; Deo & Sundar, 2015).

b. Informasi Netral

Informasi netral merupakan indikator yang memengaruhi minat investasi karena informasi netral terdiri dari indikator ekonomi , pergerakan harga saham ,informasi yang didapat melalui internet ,dan pernyataan pemerintah (Somathilake, 2020). Indikator ini pada dasarnya memiliki korelasi antara teori keuangan dan bukti empiris sehingga dapat dijadikan dasar bagi investor dalam berinvestasi (Akbar et a.,2016).

c. Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi adalah informasi keuangan yang meliputi pendapatan perusahaan, pembayaran dividen, laporan keuangan, harga saham dan lain-lain yang berkaitan dengan informasi akuntansi. Investor akan memerlukan informasi

akuntansi untuk memprediksikan keuntungan saat membuat minat investasi agar tidak ada penyesalan kemudian dan meminimalisasi risiko (Zaidi & Tahir, 2019).

d. **Kebutuhan Finansial**

Kebutuhan finansial merupakan informasi keuangan pribadi seorang investor yang bertujuan untuk mendapatkan capaian keuangan tertentu atau keuntungan di masa depan. Kebutuhan finansial memengaruhi minat investasi karena menentukan seberapa besar capaian kebutuhan keuangan dan juga kebutuhan keluarga di masa mendatang (Rakhmattulloh & Asandimitra, 2019).

1.3 Indikator Minat berinvestasi reksadana

Beberapa indikator Minat berinvestasi reksadana diantaranya sebagai berikut:

1. **Ketertarikan**

Keterkaitan ini berkaitan tentang menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.

2. **Keinginan**

Keinginan berkaitan dengan adanya dorongan untuk memiliki.

3. **Keyakinan**

Keyakinan ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.

2. Literasi Keuangan

Perkembangan pada zaman ini, setiap individu dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan agar dapat efektif demi kesejahteraan finansial. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan merupakan dasar bagi setiap individu untuk membantu membuat sebuah minat keuangannya, khususnya minat untuk berinvestasi di pasar modal. Literasi keuangan adalah sebuah pendidikan yang dibutuhkan untuk membantu orang-orang yang rentan dalam mengelola keuangan sehingga

dapat mengurangi kemiskinan (Jacob, Hudson, & Bush, 2000). (Nidar & Bestari, 2012) menjelaskan bahwa jika masyarakat memahami pengelolaan keuangan dengan baik maka perekonomian nasional akan stabil dan tidak akan terjadi krisis keuangan global.

Kurangnya pengetahuan tentang keuangan akan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi di pasar modal. Definisi lengkap menurut Kusumawardhani (2020) literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengomunikasikan tentang kondisi keuangan yang memengaruhi kesejahteraan seseorang. Hal itu mencakup kemampuan seseorang untuk membuat pilihan minat pada pengelolaan keuangan, mendiskusikan keuangan dan merencanakan masa depan dan merespon secara kompeten aktivitas kehidupan yang memengaruhi minat keuangan sehari-hari. Adanya literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki sebuah keahlian dan kemampuan yang dapat membuat orang tersebut bisa memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (Rikayanti & Liatiada, 2020). Sedangkan, menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas minat dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan setiap individu.

Aspek sikap dan perilaku keuangan tersebut memberikan pandangan bahwa literasi keuangan bukan hanya semata-mata untuk mengetahui, menjadi terampil dalam memanfaatkan, dan meyakini lembaga produk dan layanan jasa keuangan, namun juga mengenai pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar hidup lebih sejahtera. Alasan mengapa perlu adanya sikap dan perilaku keuangan dalam literasi keuangan adalah jika hanya mengandalkan pengetahuan saja tidak akan dapat mengubah perilaku seseorang apabila tidak memiliki sikap dan motivasi yang sesuai (World Bank, 2016). Menurut Strategi Nasional

Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) melakukan kegiatan literasi keuangan harus berdasarkan pada:

- a. Pendekatan geografis, dengan memperhatikan karakteristik keunggulan daerah serta dikombinasikan dengan indeks literasi keuangan wilayah tersebut sehingga dapat diidentifikasi program kegiatan literasi keuangan serta penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat daerah tersebut.
- b. Pendekatan sasaran, membuat materi dan metode penyampaian yang tepat bagi kelompok masyarakat tertentu.
- c. Pendekatan sektoral, dengan melakukan pemetaan pada aspek pembentuk literasi keuangan di industri jasa keuangan seperti Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, dan Pergadaian sehingga dapat diketahui industri mana yang masih memerlukan upaya peningkatan lebih optimal untuk meningkatkan literasi keuangan.

SNLKI (Revisit 2017) juga menyebutkan bahwa terdapat empat prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam melaksanakan literasi keuangan, yakni:

- a. terencana dan terukur,
- b. berorientasi pada pencapaian,
- c. berkelanjutan, dan
- d. kolaborasi.

Sesuai survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi penduduk dibagi menjadi empat bagian :

- a. *Well Literate*, yaitu penduduk memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap adanya lembaga jasa keuangan serta produknya termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait jasa keuangan dan produknya, serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan jasa keuangan dan produknya.
- b. *Sufficient Literate*, yaitu penduduk memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang adanya jasa keuangan serta produknya termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait jasa keuangan dan produknya

- c. *Less Literate*, yaitu penduduk hanya memiliki pengetahuan tentang adanya lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not Literate*, yaitu penduduk tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produknya serta penduduk tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa keuangan dan produknya.

2.1.Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan

Setiap individu mempunyai tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat literasi tersebut dapat menunjukkan perbedaan yang signifikan antar individu satu dengan lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan Irin Widayati (2012), ada 3 faktor yang dapat memengaruhi literasi keuangan, yaitu : 1) Status sosial ekonomi orang tua, 2) Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, 3) Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Penelitian yang dilakukan Danes & Hira (1987) menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki pengetahuan lebih tinggi di bidang asuransi dan kredit, sedangkan mahasiswa perempuan memiliki pengetahuan lebih tinggi mengenai manajemen keuangan secara keseluruhan. Penelitian ini juga menemukan hasil bahwa mahasiswa yang sudah menikah memiliki pengetahuan keuangan pribadi lebih tinggi. Sedangkan, Chiara Monticone (2010) menjelaskan bahwa faktor yang dapat memengaruhi literasi keuangan adalah karakteristik demografi berupa gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif serta latar belakang keluarga, kekayaan dan preferensi waktu. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal setiap individu.

2.2.Indikator Literasi Keuangan

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang. Berikut adalah beberapa indikator yang digunakan pada penelitian sebelumnya : Mandle and Klein

(2007) meneliti tingkat literasi keuangan seseorang dengan menggunakan 4 indikator, yakni :

- a. *income*,
- b. *money management*,
- c. *spending & credit*,
- d. *saving & investing*.

Menurut Chen and Volpe (1998) beberapa indikator yang termasuk dalam literasi keuangan adalah a) *general knowledge*, b) *saving & borrowing*, c) *insurance*, dan d) *investment*. Ada perbedaan indikator pada penelitian tersebut, namun secara umum indikator literasi keuangan mencakup 4 hal, yaitu :

1. *General knowledge about financial*

Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan untuk pribadi, Wagland and Taylor (2009) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan pribadi tergantung bagaimana seseorang dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep keuangan penting bagi seseorang untuk menginvestasikan dan mengelola dananya untuk meningkatkan kekayaan. Konsep yang mudah dipahami untuk pengelolaan keuangan seseorang adalah asuransi, kredit, dan apresiasi pada tabungan dan pinjaman.

2. *Saving & borrowing*

Menurut Nyhus & Webley (2001) terdapat lima langkah yang bisa digunakan untuk melakukan *saving and borrowing*, yaitu : a) *household liquid saving*, b) *investment saving*, c) *insurance saving*, d) *the sum of debt*, e) *total saving is defined as liquid saving plus financial saving plus insurance saving minus debt*, f) *plans to save the next 12 months*. Sedangkan menurut (Warsono, 2010) ada lima faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan tabungan, yaitu :

- a. Tingkat pengembalian, presentase tingkat bunga tabungan,

- b. Inflasi, dipertimbangkan karena tingkat pengembalian dapat mengurangi daya beli,
- c. Pertimbangan pajak,
- d. Likuiditas, kemudahan menarik dana jangka pendek tanpa denda, keamanan, proteksi kehilangan uang apabila bank mengalami collapse,
- e. *Fee*, adanya penundaan atas pembayaran bunga dan pembebanan *fee* pada suatu transaksi untuk penarikan deposito.

3. *Insurance*,

Insurance / asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan pihak penanggung mengikatkan diri pada yang tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari sebuah peristiwa yang tidak pasti atau memberikan sebuah pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan (UU Nomor 2 Tahun 1992).

4. *Investment*

Investment merupakan sejumlah dana yang diberikan kepada lembaga atas dasar komitmen yang dilakukan dengan tujuan akan memperoleh keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2001). Pada penelitian Kapoor, et.al., (2004) ada lima faktor yang dapat memengaruhi seseorang dalam berinvestasi, yaitu : 1) Keamanan dan risiko, 2) Komponen faktor risiko, 3) Pendapatan investasi, 4) Pertumbuhan investasi, 5) Likuiditas. Jumpstart Coalition membagi pengetahuan keuangan dalam topik-topik pendapatan, pengelolaan uang, tabungan, investasi, pinjaman dan kredit. Widayati (2012) mengembangkan 15 indikator melek finansial (literasi keuangan) yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yaitu :

- a. memahami faktor yang memengaruhi pendapatan bersih,
- b. mengetahui sumber pendapatan,

- c. mengetahui bagaimana mencapai kesejahteraan dan tujuan keuangan,
- d. memahami anggaran tabungan,
- e. menganalisis risiko, pengembalian, dan likuiditas,
- f. mengevaluasi alternatif investasi,
- g. menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi,
- h. menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang,
- i. mengetahui tujuan kredit dan hak-hak debitur,
- j. menjelaskan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang,
- k. mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam hutang,
- l. kemampuan membuat catatan keuangan,
- m. memahami laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas.

3. *Overconfidence*

Overconfidence merupakan kepercayaan yang tidak beralasan dalam penalaran intuisi seseorang, penilaian, dan kemampuan kognitif. Konsep *overconfidence* berasal dari percobaan psikologis kognitif dan survei dimana subyek melebih-lebihkan baik kemampuan prediktif mereka sendiri dan ketepatan informasi yang mereka telah diberikan. *Overconfidence* adalah perasaan percaya pada diri sendiri secara berlebihan. Ini menyebabkan investor sangat percaya terhadap pengetahuan yang dimiliki, *overconfidence* terjadi ketika investor berlebihan dalam memprediksi suatu investasi dan mengabaikan dampak yang akan terjadi. Trevelyan (2008) mendefinisikan *overconfidence* berbeda dengan optimism baik karakteristiknya maupun konsekuensi yang dihasilkannya. *Overconfidence* cenderung berakibat buruk. Menurut Trevelyan (2008) *overconfidence* kadang diartikan sebagai *self efficacy* yang dalam kasus wirausaha studi empiris membuktikan dukungan self

efficacy terhadap niat berwirausaha, baik wirausaha maupun investor bisa terkena *overconfidence* tetapi dalam hal yang berbeda. Baker (2014) menyatakan bahwa *overconfidence* juga memengaruhi investor dalam menilai risiko, investor yang rasional berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dan memperkecil jumlah risiko yang diambil, bukan menghilangkannya.

Overconfidence juga memengaruhi investor berperilaku mengambil risiko, investor yang rasional berusaha untuk memaksimalkan keuntungan sementara memperkecil jumlah dari risiko yang diambil (Nofsinger, 2005). *Overconfidence* juga dapat menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar dalam melakukan minat untuk berinvestasi. *Overconfidence* adalah kepercayaan seseorang yang berlebih tanpa memiliki alasan dalam pandangan, penilaian, serta kemampuan kognitif seseorang. *Overconfidence* merupakan perasaan percaya diri yang berlebihan. Sikap percaya diri yang lebih memberikan dampak yang tidak baik dalam minat investasi karena tindakan tersebut tidak rasional sehingga investor memperkirakan dengan berlebihan tanpa melihat risiko yang akan didapatkan (Pradikasari & Isbanah, 2018). Selain itu, menurut Pradhana (2018) *overconfidence* adalah sikap terlalu percaya diri yang berkaitan dengan seberapa besar prasangka atau perasaan tentang seberapa baik seseorang mengerti kemampuan mereka dan batas pengetahuan yang dimiliki. Sikap terlalu percaya diri memiliki dampak buruk bagi portofolio investor itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Bakar & Yi (2016) dengan tujuan untuk menjembatani kesenjangan perbedaan dalam hal lokasi serta geografis dan profil demografis antara Malaysia dengan negara-negara lain dengan memeriksa dampak faktor psikologis terhadap minat investor di pasar saham. Dalam penelitiannya menggunakan 200 sampel investor di wilayah Klang Valley dan Pahang yang berusia antara 18-60 tahun yang terlibat dalam pasar saham Malaysia. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa percaya yang berlebihan, konservatisme serta bias memiliki dampak yang signifikan pada minat investor. Selain itu juga ditemukan bahwa faktor psikologis tergantung pada jenis kelamin. Penelitian tersebut diharapkan dapat membantu investor untuk menyadari dampak faktor psikologis seorang investor pada minat sehingga investor dapat meningkatkan rasionalitas dalam minat investasi.

3.1 Indikator *Overconfidence*

Tingkat *overconfidence* investor bisa berdampak pada minat investasi. Ketika seorang investor memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi maka akan semakin berani dalam mengambil minat dalam investasi. Berbeda jika seorang investor dengan tingkat keyakinan yang rendah maka akan semakin berhati-hati dalam membuat minat investasi. Adapun indikator yang memengaruhi *overconfidence* diantaranya sebagai berikut:

a. Konsep Diri (*Self Concept*)

Konsep diri adalah terjemahan berdasarkan bahasa Inggris yaitu *self schema*. Istilah dalam psikologi memiliki dua arti yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan sesuatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri. Konsep diri merujuk dalam bagaimana seseorang investor menilai dirinya baik menurut segi pengetahuan juga kemampuannya pada menilai minat investasi yang dia buat (Ferah, 2017).

b. Saran

Saran yang diberikan oleh orang yang dipercaya akan dipertimbangkan oleh orang yang mengalami masalah. Jika saran yang diberikan oleh orang yang berpengalaman atau ahli dalam bidangnya maka akan membuat orang yang diberi saran tersebut lebih yakin dalam mengambil minat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Setiawan (2017) yang menyatakan saran (*advices*) memiliki pengaruh positif terhadap

perilaku *overconfidence* investor, hal ini berarti semakin banyak seseorang mendapatkan informasi dan saran dari orang yang berpengalaman, maka seseorang tersebut akan semakin *overconfidence* dalam membuat minat investasi.

4. Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap situasi yang berisiko, penilaian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis serta keadaan seseorang (Pradikasari & Isbanah, 2018). Apabila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko maka investor dibedakan menjadi tiga, pertama adalah Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*), artinya investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih mengambil risiko yang lebih tinggi (Halim, 2005). Biasanya investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil minat investasi karena mereka tahu bahwa hubungan return dan risiko adalah positif. Persepsi risiko berdasarkan *prospect theory* memiliki konsep bahwa investor melihat pada *financial asset* berdasarkan pada focus dan tujuan masing-masing serta pengalaman yang telah dimiliki Kumar dalam (Mutawally & Asandimitra, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk., (2018) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Hal tersebut disebabkan oleh mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pasar modal. Selain itu juga mahasiswa lebih tertarik pada pengembalian yang ditawarkan sehingga persepsi mereka atas risiko juga tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Pradikasari & Isbanah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh literasi keuangan, *illusion of control*, *overconfidence*, *risk tolerance*, dan *risk perception* terhadap minat pada mahasiswa di kota Surabaya”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan, ilusi control, kepercayaan yang berlebihan, toleransi risiko, dan

persepsi risiko terhadap minat investasi pada mahasiswa di kota Surabaya. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan 220 sampel responden investor mahasiswa yang memiliki saham di galeri investasi di kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel terlalu percaya diri dan toleransi risiko berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan variabel literasi keuangan, *illusion of control* dan persepsi risiko tidak berpengaruh pada minat investasi. Jenis yang kedua adalah investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), artinya investor yang akan meminta kenaikan return yang sama untuk setiap kenaikan risiko.

Jenis investor ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (*prudent*) dalam mengambil minat investasi. Ketiga adalah investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*), artinya investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah. Perbedaan dalam memberikan toleransi risiko dapat disebabkan antara lain usia, status karir, sosial ekonomi, pendapatan, kekayaan dan jangka waktu prospek pendapatan.

4.1. Indikator Persepsi Risiko

Persepsi risiko menakar tingkat kemampuan yang dapat terima dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap investor mempunyai perbedaan dalam tingkat persepsi seseorang untuk berinvestasi. Persepsi risiko menakar tingkat kemampuan yang dapat terima dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap investor mempunyai perbedaan dalam tingkat persepsi seseorang untuk berinvestasi. Persepsi risiko merupakan perkiraan subjektif pribadi untuk menerima konsekuensi dari kerugian dengan menerima hasil yang diinginkannya (Jayantari dan Seminari (2018)). Persepsi Risiko dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1) Adanya risiko tertentu

Adanya risiko tertentu adalah ketika investor akan membeli produk investasi maka terdapat beberapa risiko tertentu yang tidak dapat dihindari mencakup risiko keuangan.

2) Mengalami Kerugian

Mengalami kerugian adalah keadaan ketika investor sudah menjalankan investasi dan tidak mendapatkan laba sesuai yang diinginkannya.

3) Pemikiran bahwa berisiko

Pemikiran bahwa berisiko merupakan pemikiran suatu risiko yang belum tentu terjadi atau mungkin terjadi saat investor akan membeli suatu produk investasi.

Persepsi Risiko juga memiliki dimensi yang dipaparkan oleh Soelistya dan Agustina (2018) yang diantaranya yaitu:

1. Risiko keuangan

Risiko keuangan merupakan risiko terkait ketakutan akan kesulitan dalam keuangan.

2. Risiko fungsional

Risiko fungsional merupakan risiko terkait dampak negatif yang terjadi ketika seorang investor mengetahui dan memahami banyak produk investasi yang dibeli.

3. Risiko sosial

Risiko sosial merupakan risiko terkait dampak negatif yang timbul dari lingkungannya saat dia membeli produk tersebut.

4. Risiko waktu

Risiko waktu merupakan risiko akan minat yang diambil akan memakan waktu yang cukup lama.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi temuan penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Dan berdasarkan tinjauan pustaka, peneliti secara parsial menerapkan hasil penelitian yang ada sebagai berikut:

Tabel 5. Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Mutawally & Asandimitra (2019)	Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, herding, illusion of control, dan faktor pengalaman investasi pada mahasiswa di Galeri Investasi Surabaya (Jurnal Nasional).	Penelitian tersebut menggunakan regresi linier berganda serta memiliki 165 responden dimana responden tersebut adalah mahasiswa yang menhadai investor di 15 galeri investasi di Surabaya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko dan illusion of control tidak berpengaruh pada minat investasi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya praktik dalam minat investasi dengan menggunakan literasi keuangan, mengurangi kehati-hatian dengan mempercayai pakar investasi dan investor merasa bisa dalam mengendalikan investasinya akan tetapi disisi lain tidak bisa mengendalikan dan tidak berpikir untuk menguasainya.
2.	Pradikasari & Isbanah (2018)	Pengaruh literasi keuangan, ilusi control, kepercayaan yang berlebihan, toleransi risiko, dan persepsi risiko terhadap minat investasi pada mahasiswa di kota Surabaya. (Jurnal Nasional)	Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda dengan 220 sampel responden investor mahasiswa yang memiliki saham di galeri investasi di kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel terlalu percaya diri dan toleransi risiko berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan variabel literasi keuangan, <i>illusion of control</i> dan persepsi risiko tidak berpengaruh pada minat investasi.

Tabel 5.Lanjutan

3.	Aren & Zengin (2016)	<i>Factors that influence the investment preferences of an investor</i> (Jurnal Internasional)	Dalam penelitiannya menggunakan metode <i>Duncan Test dan One Way Anova</i> . Di dalam penelitian yang dilakukan Aren & Zengin menggunakan variabel literasi keuangan, sikap kepribadian serta persepsi risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat kepribadian tidak ada hubungannya dengan minat investasi, sedangkan tingkat literasi keuangan dan persepsi risiko memengaruhi dalam hal preferensi investasi individu. Selain itu juga ditemukan bahwa investor yang menjauhi risiko cenderung memilih deposito sebagai investasi, sedangkan investor dengan persepsi risiko yang tinggi lebih memilih berinvestasi pada valuta asing, ekuitas, portfolio dan ekuitas.
4.	Ariani dkk., (2016)	Pengaruh literasi keuangan, <i>locus of control</i> , dan etnis terhadap minat investasi secara simultan serta parsial. (Jurnal Nasional)	Penelitian ini menggunakan teknik analisis berganda dengan jumlah sampel 199 investor yang menempatkan dananya di akun bank dan asset di wilayah Surabaya dan Madura. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan, <i>locus of control internal</i> , <i>locus of control</i> eksternal, dan etnis tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Penelitian tersebut melihat minat investasi sebagai pemilihan pada asset riil, seperti emas, rumah dan tanah atau akun bank. Investasi pada asset riil atau akun bank merupakan jenis investasi yang umum dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan saham 16 merupakan jenis investasi yang memerlukan pengetahuan yang cukup tinggi agar investor melakukan penilaian dengan baik.

Tabel 5.Lanjutan

5.	Bakar & Yi (2016)	<i>Factors bridging the gap in terms of location and geographic and demographic profiles between Malaysia and other countries by examining the impact of psychological factors on investors' decision making in the stock market</i> (Jurnal Internasional)	Dalam penelitiannya menggunakan 200 sampel investor di wilayah Klang Valley dan Pahang yang berusia antara 18-60 tahun yang terlibat dalam pasar saham Malaysia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa percaya yang berlebihan, konservatisme serta bias memiliki dampak yang signifikan pada minat investor. Selain itu juga ditemukan bahwa faktor psikologis tergantung pada jenis kelamin. Penelitian tersebut diharapkan dapat membantu investor untuk menyadari dampak faktor psikologis seorang investor pada minat sehingga investor dapat meningkatkan rasionalitas dalam minat investasi.
6.	Pradhana, R. W.(2018)	Pengaruh <i>financial literacy, cognitive bias, dan emotional bias</i> terhadap minat investasi (Studi pada investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal untuk mencari bukti hubungan sebab akibat dengan menggunakan 289 sampel investor galeri investasi Universitas Surabaya. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa <i>overconfidence, illusion of control, regret aversion bias, dan status quo bias</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap minat investasi. Galeri Investasi UNS cenderung <i>cognitive bias dan emotional bias</i> pada saat membuat minat investasi. Hal ini menerangkan bahwa investor dalam membuat minat investasi cenderung tidak rasional atau bias.
7.	Farah Margaretha & Reza A. Pambudhi (2015)	Pengaruh literasi keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. (Jurnal Nasional)	Variabel dependen penelitian tersebut adalah literasi keuangan dan variabel independennya adalah jenis kelamin, usia, angkatan, IPK, tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin memengaruhi literasi keuangan mahasiswa sedangkan usia,

Tabel 5.Lanjutan

			angkatan, tempat tinggal, IPK, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat literasi keuangan tidak memengaruhi literasi keuangan.
8.	Nur Aini, Lili Syafitri & Trisnadi Wijaya (2016)	pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi di pasar modal dengan studi kasus karyawan PT. Semen Baturaja PERSERO Tbk. (Jurnal Nasional)	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi minat investasi secara signifikan di pasar modal sedangkan faktor demografi yang berupa tingkat pendidikan tidak memengaruhi minat investasi secara signifikan di pasar modal karena lingkungan kerja berpengaruh tidak memberikan tambahan pengetahuan mengenai keuangan. Sedangkan 28 hasil penelitian secara simultan menyimpulkan bahwa aspek dari literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.
9.	Mega Mutiara Pertiwi (2018)	Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi di pasar modal dengan studi kasus mahasiswa di tujuh Universitas di Yogyakarta yang tergabung dalam organisasi KSPM (Jurnal Nasional)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan dalam minat mahasiswa dalam berinvestasi. Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin baik pula minat investasinya. Sedangkan faktor demografi mahasiswa yang berupa gender, umur, tahun angkatan dan uang saku tidak berpengaruh secara signifikan dalam minat berinvestasi.
10.	Desy Rosalina Rakhmawati (2018)	pengaruh literasi keuangan, <i>overconfidence</i> , dan persepsi terhadap risiko pada 29 minat investasi di Surabaya. (Jurnal Nasional)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi sedangkan <i>overconfidence</i> dan persepsi terhadap risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi. Semakin baik pengetahuan dan pelatihan keuangan seseorang maka kecenderungan untuk

Tabel 5.Lanjutan

membeli saham akan lebih tinggi. Dan secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Mutawally & Asandimitra (2019)	Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, <i>herding</i> , <i>illusion of control</i> , dan faktor pengalaman investasi pada mahasiswa di Galeri Investasi Surabaya (Jurnal Nasional).	Pada penelitian ini membahas persamaan terkait aspek yang diteliti yaitu literasi keuangan.	Perbedaannya terdapat pada metode penelitian yaitu menggunakan analisis. Perbedaan lainnya terdapat pada jenis investasi yang diteliti pada penelitian ini yaitu saham konvensional.
2.	Pradikasari & Isbanah (2018)	Pengaruh literasi keuangan, ilusi control, kepercayaan yang berlebihan, toleransi risiko, dan persepsi risiko terhadap minat investasi pada mahasiswa di kota Surabaya. (Jurnal Nasional)	Pada penelitian ini membahas persamaan terkait aspek yang diteliti yaitu literasi keuangan dan persepsi risiko.	Perbedaannya terdapat pada metode penelitian yaitu menggunakan riset konklusif kausalitas.

Tabel 6.Lanjutan

3.	Aren & Zengin (2016)	<i>Factors that influence the investment preferences of an investor</i> (Jurnal Internasional)	Pada penelitian ini membahas persamaan terkait aspek yang diteliti pada penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi investor dalam membuat minat investasi. Faktor-faktor tersebut termasuk literasi keuangan dan <i>overconfidence</i> .	Perbedaannya terdapat pada metode penelitian yaitu menggunakan <i>literature review</i> .
4.	Ariani dkk., (2016)	Pengaruh literasi keuangan, <i>locus of control</i> , dan etnis terhadap minat investasi secara simultan serta parsial. (Jurnal Nasional)	Pada penelitian ini membahas persamaan terkait aspek yang diteliti yaitu literasi keuangan.	Perbedaannya terdapat pada subjek yang digunakan dalam penelitian yaitu etnis-etnis yang berada di Surabaya Pulau Madura.
5.	Bakar & Yi (2016)	<i>Factors bridging the gap in terms of location and geographic and demographic profiles between Malaysia and other countries by examining the impact of psychological factors on investors'</i>	Pada penelitian ini membahas persamaan terkait aspek yang diteliti yaitu <i>overconfidence</i> .	Perbedaannya terdapat pada subjek yang digunakan dalam penelitian yaitu guru, pegawai kantoran dan manajer yang terlibat dalam pasar saham Malaysia.

Tabel 6.Lanjutan

			<i>decision making in the stock market</i> (Jurnal Internasional)		
6.	Pradhana, W.(2018)	R.	Pengaruh <i>financial literacy, cognitive bias, dan emotional bias</i> terhadap minat investasi (Studi pada investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya)	Pada penelitian ini membahas persamaan terkait aspek yang diteliti yaitu literasi keuangan.	Perbedaan penelitian terletak pada subjek yang diteliti yaitu investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya)
7.	Farah Margaretha & Reza A. Pambudhi (2015)	A.	Pengaruh literasi keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. (Jurnal Nasional)	Pada penelitian ini membahas persamaan terkait aspek yang diteliti yaitu literasi keuangan.	Perbedaannya terdapat pada metode penelitian yaitu menggunakan analisis.
8.	Nur Aini, Lili Syafitri & Trisnadi Wijaya (2016)	Lili	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Dengan Studi Kasus Karyawan PT. Semen Baturaja PERSERO Tbk. (Jurnal Nasional)	Pada penelitian ini membahas persamaan terkait aspek yang diteliti yaitu literasi keuangan.	Perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti yaitu karyawan PT. Semen Baturaja Tbk

Tabel 6.Lanjutan

9.	Mega Mutiara Pertiwi (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Dengan Studi Kasus Mahasiswa Di Tujuh Universitas Di Yogyakarta Yang Tergabung Dalam Organisasi KSPM (Jurnal Nasional)	Pada penelitian ini membahas persamaan terkait aspek yang diteliti yaitu literasi keuangan.	Perbedaan penelitian terletak pada jenis investasi yang diteliti yaitu saham konvensional pada pasar modal.
10.	Desy Rosalina Rakhmawati (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Overconfidence</i> Pada 29 Minat Investasi Di Surabaya. (Jurnal Nasional)	Pada penelitian ini membahas persamaan terkait aspek yang diteliti yaitu literasi keuangan dan <i>overconfidence</i> .	Perbedaan penelitian terletak pada jenis investasi yang diteliti yaitu semua investasi pada pasar modal.

C. Kerangka Pikir

Minat investasi merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap kegiatan investasi untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat investasi. Faktor pertama dalam minat berinvestasi rekasadana adalah literasi keuangan. Faktor tersebut memberikan dampak pada minat investasi pada setiap investor, tidak hanya informasi yang relevan sebagai pertimbangan untuk investasi melainkan literasi keuangan penting agar terhindar dari masalah keuangan. Selain literasi keuangan, minat investasi juga dipengaruhi dari toleransi investor terhadap risiko (*risk tolerance*), investor harus melakukan

minat investasi dengan keuntungan dan risiko yang tepat agar memperoleh hasil yang diinginkan. Pemilihan jenis investasi dan banyaknya dana yang akan diinvestasikan dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko yang disebut *risk tolerance* (Budiarto & Susanti, 2017). Selain toleransi investor terhadap risiko dan faktor literasi keuangan yang dimiliki oleh investor, faktor psikologis juga dapat memengaruhi investor dalam mengambil minat investasinya, salah satunya adalah *overconfidence*.

Overconfidence merupakan kondisi ketika investor merasa mampu, terlalu percaya diri, dan memiliki pemikiran optimis dalam memprediksi masa depan. Keadaan ini biasanya dialami oleh investor yang sudah merasa nyaman dengan investasi yang dijalani (Anggirani, 2017). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Anggirani, 2017; Budiarto dan Susanti, 2017) ditemukan hasil penelitian bahwa variable *financial literacy*, *overconfidence*, dan *risk tolerance* bersama-sama berpengaruh terhadap minat investasi investor. Kemudian pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kumala dan Susanti (2019) juga didapatkan hasil penelitian bahwa pembelajaran manajemen keuangan, literasi keuangan, dan *risk tolerance* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Literasi keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan seseorang yang mencakup minat investasi, pendanaan, dan asset dengan baik. Menurut Nayebzadeh dkk. (2013) dalam Pertiwi (2018) literasi keuangan memberi kemampuan untuk membaca, menganalisis, memahami pilihan keuangan, merencanakan masa depan, dan bereaksi dengan baik terhadap kejadian yang memengaruhi minat keuangan sehari-hari. Seseorang dengan pengetahuan literasi keuangan yang rendah akan buruk dalam mengambil minat sedangkan yang memiliki pengetahuan baik akan membuat minat investasi lebih tepat dan akurat (Ahmad dkk, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan Merawati & Putra (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang investasi berpengaruh positif dan signifikan pada minat berinvestasi mahasiswa dimana pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, 30 return, risiko investasi ternyata lebih memudahkan seseorang untuk mengambil minat investasi. Terkait dengan beberapa penelitian tersebut, literasi keuangan harus diimbangi dengan sikap dan perilaku yang sesuai agar dalam mengambil minat investasi tersebut lebih akurat dan mendapat keuntungan berkelanjutan (World Bank, 2016).

Dengan pemahaman keuangan, sumber pendapatan yang dimiliki dapat diinvestasikan dalam ragam investasi seperti saham, obligasi, rumah dan alternatif lainnya dengan mengetahui risiko-risiko yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kumala dan Susanti (2019) menemukan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa indikator literasi keuangan mahasiswa dinilai baik dengan sub indikator kemampuan dalam 36 menghitung, pengetahuan tentang investasi, inflasi, nilai waktu, saham, reksadana, obligasi, *return* dan risiko. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan minat investasi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Overconfidence adalah kecenderungan seseorang untuk melebih-lebihkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman dan informasi untuk menjadi optimis dimasa depan (Ackert dan Deaves, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Ady (2017) ditemukan hasil penelitian adanya pengaruh *overconfidence* terhadap minat innvestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para investor yang telah menjadi responden pada penelitian ini terlalu percaya pada kemampuan dan pengetahuannya. Para investor juga percaya, dirinya mampu memprediksi keadaan pasar dan

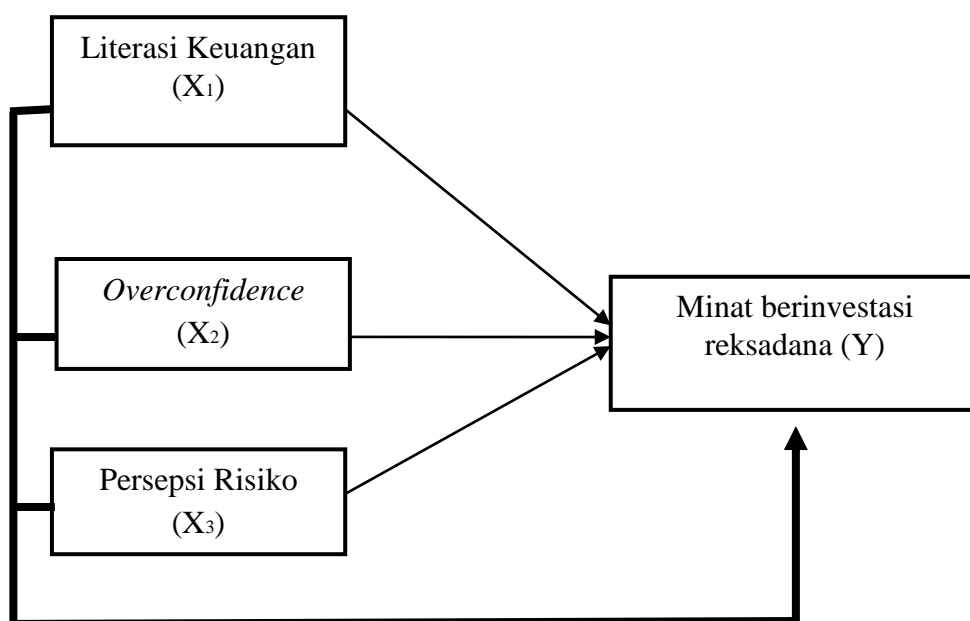
mendapatkan keuntungan besar atas investasi yang dilakukannya. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *overconfidence* dengan minat investasi. *Overconfidence* adalah kepercayaan yang tanpa memiliki alasan dalam penalaran seseorang, penilaian, serta kemampuan kognitif. *Overconfidence* merupakan perasaan percaya diri yang terlalu berlebihan. Sehingga semakin tinggi tingkat *overconfidence* seseorang maka akan semakin sering berinvestasi, berbeda dengan seseorang dengan tingkat *overconfidence* yang rendah maka akan semakin berhati-hati dalam mengambil minat (Pradikasari & Isbanah, 2018).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bakar & Yi, 2016) menemukan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hal tersebut berarti bahwa investor percaya terhadap minat investasinya dan berpikir bahwa minat yang diambil sudah benar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarto, (2017) menemukan bahwa variabel *overconfidence* berpengaruh terhadap minat investasi. Dalam penelitiannya responden cenderung dalam kategori *overconfidence*, sehingga ketika mengambil minat investasi sebagian berdasarkan pada naluri investor. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : H2 : *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Persepsi risiko adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap situasi yang berisiko, penilaian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis serta keadaan seseorang (Pradikasari & Isbanah, 2018). Menurut Kumar dalam Mutawally & Asandimitra (2019) persepsi risiko berdasarkan *prospect theory* memiliki konsep bahwa investor melihat pada financial asset berdasarkan pada focus dan tujuan masing-masing serta pengalaman yang telah dimiliki. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yolanda & Tasman (2020) menunjukkan hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor menilai risiko berdasarkan pada keahlian yang dimiliki sehingga investor telah mengetahui

tingkat risiko yang akan diterima dan akan membuat minat untuk berinvestasi yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : H_3 : Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Paradigma penelitian merupakan suatu kerangka pikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan sosial individual dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori (Isti, 2015: 1). Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dibuat paradigma penelitian untuk Literasi Keuangan (X_1), *Overconfidence* (X_2), dan Persepsi Risiko (X_3) sebagai variabel eksogen, serta Minat berinvestasi reksadana (Y) sebagai variabel simultan, adapun variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence*, dan Persepsi Risiko terhadap Minat berinvestasi reksadana Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung

Keterangan:

—→ : Garis Simultan

→ : Garis Parsial

Berdasarkan gambar paradigma penelitian di atas, terlihat ada tiga anak panah yang menghubungkan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y . Artinya terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam studi ini pernyataan ini sesuai dengan syarat bahwa analisis multivariat adalah analisis terhadap satu atau lebih hubungan yang memengaruhi suatu variabel terikat (Santoso, 2010).

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh positif Literasi Keuangan terhadap Minat berinvestasi reksadana Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- 2) Ada pengaruh positif *Overconfidence* terhadap Minat berinvestasi reksadana Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- 3) Ada pengaruh positif Persepsi Risiko terhadap Minat berinvestasi reksadana Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- 4) Ada pengaruh positif Literasi Keuangan, *Overconfidence*, dan Persepsi Risiko terhadap Minat berinvestasi reksadana Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *expost facto dan survey*. Penelitian deskriptif verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan berdasarkan pada fakta-fakta yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan diteliti ini adalah pendekatan *expost facto dan survey*, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi berdasarkan faktor-faktor penyebabnya dengan menggunakan ukuran sampel yang kecil dari suatu data populasi yang bersifat alamiah (Sugiyono, 2013). Metode deskriptif menurut Suryana (2010) digunakan untuk mencari ciri-ciri, serta unsur-unsur mengenai suatu fenomena yang diawali dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Metode ini dapat dilakukan melalui beberapa cara misalnya menggunakan teknik analisis survey, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter. Sedangkan verifikatif memberikan suatu hal mengenai pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), kemudian metode ini digunakan untuk menguji kebenaran atas dugaan sementara.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sebuah subjek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah domain umum yang terdiri dari subjek dan objek dengan ukuran dan karakteristik tertentu yang peneliti gunakan untuk penelitian

lebih lanjut dan kesimpulan. Menurut pernyataan berikut, perlu dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang harus dipelajari oleh peneliti. Oleh karena itu, sebanyak 129 siswa yang terdiri dari 2 angkatan Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, jumlah mahasiswa di setiap angkatan dapat diamati berdasarkan Tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Data Mahasiswa Aktif FKIP Pendidikan Ekonomi

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2018	64
2	2019	65
Jumlah		129

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan tabel 6 di atas terdapat jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, dapat dipahami bahwa jumlah mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 64 mahasiswa dan angkatan 2019 sebanyak 65 mahasiswa dengan total populasi yang berjumlah 129 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik sampel (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sampel merupakan perwakilan dari populasi yang diperoleh dengan menggunakan metode sampling. Oleh karena itu dalam penelitian ini sampel diperoleh dengan menggunakan rumus *slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah Sampel
 N : Jumlah Populasi
 α : Tingkat Signifikansi (0,10)

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{129}{1 + 129(0,1)^2}$$

$$n = 56,33187 (56)$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *slovin*, diperoleh hasil sampel 56 Mahasiswa.

C. Teknik Sampel

Teknik sampel penelitian ini adalah teknik sampel yaitu *probability sampling* yang sama untuk menjadi sampel penelitian kepada partisipan dengan melakukan *simple random sampling* tanpa menunjukkan kelas populasi melalui *stochastic sampling* dengan menggunakan simple random sampling (Sugiyono, 2018). Berdasarkan pernyataan-pernyataan berikut, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* yang diambil secara acak dan bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi sebagai sampel penelitian. Berdasarkan rumus jumlah sampel pada setiap kelas, dapat kita amati berdasarkan tabel berikut:

$$\text{Jumlah sampel untuk tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah tiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}}$$

Tabel 8. Jumlah Sampel Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi

No	Angkatam	Perhitungan	Pembulatan
1	2018	$\frac{56 \times 64}{129} = 27,8$	28
2	2019	$\frac{56 \times 65}{129} = 28,2$	28
Jumlah			56

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel 7 jumlah sampel mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Lampung dapat diketahui bahwa jumlah sampel angkatan 2018 sebanyak 28 mahasiswa dan angkatan 2019 sebanyak 28 mahasiswa dengan total sampel keseluruhan berjumlah 56 mahasiswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal-hal yang diteliti, dan dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, variabel prediktor, dan anteseden. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi salah satu pengaruh atau terjadinya variabel terikat atau variabel terikat (Sugiyono, 2014). Dan variabel bebas pada penelitian ini terdiri atas literasi keuangan (X_1), *Overconfidence* (X_2) dan persepsi risiko (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel bebas pada sebuah penelitian. Variabel terikat pada penelitian ini ialah minat berinvestasi reksadana (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Variabel penelitian ini meliputi unsur konsep atau gagasan yang harus diketahui peneliti untuk digali dan disimpulkan berdasarkan pemahaman konseptual variabel penelitian. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2014) bahwa definisi konseptual suatu variabel berperan dalam mengetahui konsep suatu variabel yang dapat dipahami dan disimpulkan.

Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Literasi Keuangan (X_1)

Setiap pendapatan yang diterima individu dari partisipasi langsung dalam proses produksi atau non-produksi, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan umum dan individu keluarga dan dapat diukur dengan uang.

2. *Overconfidence* (X_2)

Overconfidence adalah kepercayaan yang tanpa memiliki alasan dalam penalaran seseorang, penilaian, kemampuan kognitif, serta terlalu percaya diri, dan memiliki pemikiran optimis dalam memprediksi masa depan. Sehingga semakin tinggi tingkat *overconfidence* seseorang maka akan semakin sering berinvestasi, berbeda dengan seseorang dengan tingkat *overconfidence* yang rendah maka akan semakin berhati-hati dalam mengambil minat .

3. Persepsi Risiko (X_3)

Persepsi Risiko adalah pandangan seseorang terhadap situasi yang berisiko dan tidak pasti. Persepsi risiko merupakan suatu pandangan seorang investor yang timbul akibat penafsiran terhadap situasi yang ada pada kegiatan investasi yang mana akan menjadi pertimbangan antara return dan risiko dalam investasi yang dipilih.

4. Minat Berinvestasi Reksadana (Y)

Minat Berinvestasi Reksadana adalah kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap kegiatan investasi reksadana untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan keseluruhan variabel yang termasuk dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang terdiri dari variabel pertama yaitu Literasi Keuangan (X_1) yang terdiri dari indikator *Basic Financial Concept, Savings and Borrowing, Insurance dan investment*. Variabel kedua adalah *Overconfidence* (X_2) yang terdiri dari indikator Konsep Diri dan Saran. Variabel ketiga adalah Persepsi Risiko (X_3) dan terdiri dari faktor Perilaku

risiko individu, *Aggressive dan Conservative*. Variabel keempat adalah Minat Berinvestasi (Y), yang terdiri dari indikator ketertarikan, keinginan, dan keyakinan. Keseluruhan variabel pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala *Semantik Diferensial*. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Minat Berinvestasi Reksadana (Y)	1. Ketertarikan 2. Keinginan 3. Keyakinan (Habifah, 2015)	Skala interval dengan pendekatan Skala <i>Semantik Diferensial</i>
Literasi Keuangan (X ₁)	1. <i>Basic Financial Concept</i> 2. <i>Savings and Borrowing</i> 3. <i>Insurance</i> 4. <i>Investment</i> (Hutami, 2018)	Skala interval dengan pendekatan Skala <i>Semantik Diferensial</i>
<i>Overconfidence</i> (X ₂)	1. Konsep diri (<i>Self concept</i>) 2. Saran (<i>Advices</i>) (Firah, 2017)	Skala interval dengan pendekatan Skala <i>Semantik Diferensial</i>
Persepsi Risiko (X ₃)	1. Adanya risiko tertentu 2. Mengalami kerugian 3. Pemikiran bahwa berisiko (Jayantari dan Seminari, 2018)	Skala interval dengan pendekatan Skala <i>Semantik Diferensial</i>

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi *covid-19* sedang berlangsung di Indonesia, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan teknik observasi selama kegiatan perkuliahan daring di angkatan 2018 dan 2019 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tahun 2021/2022, terkait dengan masalah atau kendala yang dihadapi selama perkuliahan daring dimasa *covid-19*, selanjutnya wawancara kepada mahasiswa secara *online* melalui media *whasstapp messenger* dan pemberian kuisisioner melalui *google form* atau angket agar

mempermudah peneliti dalam memperoleh data hasil penelitian dimasa *covid-19*.

Pengumpulan data *online* memiliki keunggulan seperti penghematan biaya dan tenaga kerja serta penyimpanan data yang sistematis. Namun, kelemahan dari pendekatan ini adalah jaringan internet tidak merata di seluruh wilayah responden, yang dapat menyebabkan bias dalam hasil. Namun, peneliti berusaha memastikan bahwa responden yang representatif memiliki jaringan internet yang kuat. Untuk informasi lebih lanjut, dapat melihat teknik akuisisi data utama sebagai berikut:

a. *Kuisisioner Online*

Kuisisioner atau survei online adalah metode pengumpulan data yang pertama. Di tengah pandemi *covid-19* saat ini, distribusi survei *online* akan jauh lebih efektif dan efisien. Survei *online* ini dibuat menggunakan *google form* skala *semantik diferensial* dengan tujuh jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Tabel 10. Skor Pada Instrumen Kuisisioner Skala *Semantik Diferensial*

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Kurang Setuju	3
4.	Netral	4
5.	Cukup Setuju	5
6.	Setuju	6
7.	Sangat Setuju	7

Sumber: Sheikh, 2017

b. Wawancara

Metode pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti membekali mahasiswa aktif

Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung dengan data yang lebih lengkap mengenai minat berinvestasi reksadana.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Persyaratan alat uji biasanya digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang kita gunakan dapat mengukur apa yang ingin kita capai dalam penelitian kita dan apakah kita dapat memverifikasi hasilnya. Alat penelitian biasanya disajikan dalam bentuk tes, bukan tes, seperti angket atau observasi. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat diverifikasi, Anda perlu menguji persyaratan perangkat Anda. Suatu alat dikatakan sebagai alat yang baik jika memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas merupakan salah satu syarat pengujian yang dilakukan, yang tujuannya untuk mengetahui tingkat validitas atau reliabilitas suatu kuesioner atau kuesioner yang disebarkan sebagai alat penelitian. Pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010), yang menegaskan bahwa validasi bertujuan untuk menunjukkan tingkat validitas atau otentisitas suatu kuesioner penelitian sebagai alat penelitian dengan menggunakan metode validasi yaitu *korelasi product moment* dari person dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum x)^2\} - \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah sampel yang diteliti

$\sum XY$ = Skor rata-rata dari X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor total (item) X

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor butir pertanyaan} \\ \sum Y^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor total}\end{aligned}$$

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS Statistics version 25*. Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukur tersebut dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukur tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2015).

Peneliti menggunakan 56 mahasiswa untuk menguji validitas kuesioner. Sampel ($n = 56$) dan Alpha 5% ,dengan 30 item pernyataan peneliti melakukan percobaan apakah kuesioner yang digunakan valid. Percobaan dilakukan dengan 56 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Angkatan 2018 dan 2019. Adapun hasil Uji Validitas adalah sebagai berikut:

a. Literasi Keuangan (X₁)

Hasil pengujian validitas literasi keuangan yang terdiri dari 8 item pertanyaan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga seluruh item pernyataan dapat dipakai dalam penelitian.

Tabel 11. Hasil Pengujian Validitas Literasi Keuangan (X₁)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	R_{tabel}	Kondisi	Simpulan
X1.1	0,293	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.2	0,700	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.3	0,655	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.4	0,693	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.5	0,699	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.6	0,535	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.7	0,728	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.8	0,5744	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

b. *Overconfidence* (X₂)

Hasil pengujian validitas *overconfidence* yang terdiri dari 4 item pertanyaan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga seluruh item pernyataan dapat dipakai dalam penelitian.

Tabel 12. Hasil Pengujian Validitas *Overconfidence* (X₂)

Item Pertanyaan	Rhitung	rtabel	Kondisi	Simpulan
X2.1	0,577	0,259	r hitung > r tabel	Valid
X2.2	0,882	0,259	r hitung > r tabel	Valid
X2.3	0,664	0,259	r hitung > r tabel	Valid
X2.4	0,578	0,259	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

c. *Persepsi Risiko*

Hasil pengujian validitas persepsi risiko yang terdiri dari 6 item pertanyaan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga seluruh item pernyataan dapat dipakai dalam penelitian.

Tabel 13. Hasil Pengujian Validitas *Persepsi Risiko* (X₃)

Item Pertanyaan	Rhitung	rtabel	Kondisi	Simpulan
X3.1	0,398	0,259	r hitung > r tabel	Valid
X3.2	0,632	0,259	r hitung > r tabel	Valid
X3.3	0,792	0,259	r hitung > r tabel	Valid
X3.4	0,627	0,259	r hitung > r tabel	Valid
X3.5	0,795	0,259	r hitung > r tabel	Valid
X3.6	0,655	0,259	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

d. Minat berinvestasi reksadana

Hasil pengujian validitas ekspektasi pengembalian modal yang terdiri dari 6 item pertanyaan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga seluruh item pernyataan dapat dipakai dalam penelitian.

Tabel 14. Hasil Pengujian Validitas Minat berinvestasi reksadana (Y)

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	Simpulan
Y.1	0,737	0,259	r hitung > r tabel	Valid
Y.2	0,833	0,259	r hitung > r tabel	Valid
Y.3	0,876	0,259	r hitung > r tabel	Valid
Y.4	0,826	0,259	r hitung > r tabel	Valid
Y.5	0,808	0,259	r hitung > r tabel	Valid
Y.6	0,744	0,259	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

2. Uji Reliabilitas Intrumen

Uji reliabilitas perangkat merupakan salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu perangkat penelitian yang telah dinyatakan valid. Pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat Rusman (2015) yang berpendapat bahwa instrumen penelitian yang telah divalidasi masih memerlukan uji ketangguhan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur suatu instrumen penelitian dapat dibuktikan kebenarannya. Ini diukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang dirumuskan sebagai:

$$r_i = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

σ_t^2 = Varian total

Selanjutnya diperjelas lagi dengan daftar interpretasi koefisien r dengan tabel yang tertera dibawah ini:

Tabel 15. Kategori Besarnya Reliabilitas

No	Koefisien r	Reliabilitas
1	0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
2	0.6000 – 0.7999	Tinggi
3	0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
4	0.2000 – 0.3999	Rendah
5	0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2012)

Kriteria pengujian berdasarkan hasil perhitungan *Alfa Cronbach* dibandingkan dengan r_{hitung} dan r_{tabel} korelasi *product moment*, dengan kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument adalah reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas antara masing-masing item butir pertanyaan dengan skor total yang menghasilkan r_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dalam penelitian ini adalah $r(a)(n) (56) = 0,259$.

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas angket pada penelitian ini:

a. Literasi Keuangan (X_1)

Hasil analisis instrumen didapati dengan n yaitu 56 orang responden dan n untuk item yang di analisis terdapat 8 item yang valid. Sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0,775. Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada rentang 0.6000 – 0.7999. Kesimpulan dari perhitungan ini menunjukkan bahwa instrumen variabel literasi keuangan memiliki reabilitas yang tinggi.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,610	8

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

b. *Overconfidence* (X₂)

Hasil analisis instrumen didapati dengan n yaitu 56 orang responden dan n untuk item yang di analisis terdapat 4 item yang valid. Sehingga diperoleh *r Alpha* sebesar 0,610. Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada rentang 0.6000 – 0.7999. Kesimpulan dari perhitungan ini menunjukkan bahwa instrumen variabel *overconfidence* memiliki reabilitas yang tinggi.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,610	4

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

c. *Persepsi Risiko* (X₃)

Hasil analisis instrumen didapati dengan n yaitu 56 orang responden dan n untuk item yang di analisis terdapat 6 item yang valid. Sehingga diperoleh *r Alpha* sebesar 0,728. Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada rentang 0.6000 – 0.7999. Kesimpulan dari perhitungan ini menunjukkan bahwa instrumen variabel persepsi risiko memiliki reabilitas yang tinggi.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,728	6

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

d. *Minat berinvestasi reksadana* (Y)

Hasil analisis instrumen didapati dengan n yaitu 56 orang responden dan n untuk item yang di analisis terdapat 6 item yang valid. Sehingga diperoleh *r Alpha* sebesar 0,889. Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada rentang 0,8000 – 1,0000. Kesimpulan dari perhitungan ini menunjukkan bahwa instrumen variabel minat berinvestasi reksadana memiliki reabilitas yang sangat tinggi.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,889	12

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

I. Uji Persyaratan Analisis

Alat analisis statistik parametrik memerlukan persyaratan pengujian untuk normalitas dan keseragaman selain persyaratan untuk data interval dan proporsi juga diperlukan adanya persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu syarat yang wajib dilaksanakan dalam menggunakan statistik parametrik adalah uji normalitas. Uji normalitas yang dipakai untuk memperoleh informasi apakah instrument yang dipakai untuk data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun alasan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena data yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval.

Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi (sig) > alpha yang digunakan yaitu 5%. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 = Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Dengan statistik uji yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \max |f_0(x_i) - S_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana:

$f_0(x_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(x_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Dengan kriteria pengujian yaitu membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorov – Smirnov* dengan taraf nyata α , maka aturan minat dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D$ Tabel, maka terima H_0 dan tolak H_1

Jika $D \geq D$ Tabel, maka terima H_0 dan tolak H_1

Kriteria pengujian:

- a) Tolak H_0 jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ artinya sampel tidak berdistribusi normal.
- b) Terima H_0 jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ artinya sampel berdistribusi normal.

(Rusman, 2015)

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dipakai untuk memperoleh informasi apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas yang digunakan adalah metode *Levene Statistic*. Adapun rumusan sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel penelitian

k = Banyaknya kelompok

\bar{Y}_i = Rata-rata dari kelompok ke- i

\bar{Z}_i = Rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = Rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Dari ketentuan yang berlaku dalam pengujian ini yaitu jika $W \leq F_{tabel}$ maka data sampel dinyatakan bersifat homogen dan apabila $W \geq F_{tabel}$, maka data sampel penelitian dinyatakan tidak bersifat homogen dengan taraf signifikansi (sig) 0,05 dan $dk = n - 1$.

Sehingga diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Varians populasi bersifat homogen

H_1 = Varians populasi bersifat tidak homogen

Kriteria pengujian:

- a. Apabila nilai *probabilitas (sig)* > 0.05, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa varians populasi bersifat homogen.
- b. Apabila nilai *probabilitas (sig)* < 0.05, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa varians populasi bersifat homogen.

(Rusman, 2015)

J. Uji Asumsi Klasik

Uji persyaratan dilakukan sebagai salah satu persyaratan uji sebelum melakukan uji regresi linier ganda jika seluruh persyaratannya telah dipenuhi, maka selanjutnya uji regresi linier ganda dapat dilakukan. (Rusman, 2015).

Persyaratan uji regresi linier ganda terdiri sebagai berikut:

1. Uji Kolinieran Regresi

Uji kolinieran regresi digunakan untuk mengetahui apakah suatu regresi memiliki pola atau alur yang bersifat linier dan memiliki arti atau tidak, dan diuji dengan menggunakan *rumus statistik F* sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Keterangan:

S^2_{reg} = varians regresi

S^2_{sis} = varian sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2, $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini mengartikan bahwa arah regresi berarti.

Uji linearitas regresi multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

$S^2 TC$ = Varians Tuna Cocok

$S^2 G$ = Varians Galat

Rumusan hipotesis dalam melakukan uji linieritas, sebagai berikut:

H_0 = Model regresi berbentuk linier

H_1 = Model regresi berbentuk non linier

Dengan kriteria pengujian, apabila dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) dengan $\alpha = 0,05$ tertentu kriteria uji yaitu, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 yang diterima dinyatakan linier dan sebaliknya jika $F_{hitung} \geq$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak yang dinyatakan tidak bersifat linier. (Surjana dalam Rusman, 2015). Untuk mencai F_{hitung} digunakan tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 16. Rumus Analisis Varians ANOVA

Sumber	Dk	JK	KT	F	Keterangan
Total	N	$\sum y^2$	$\sum y^2$		
Koefisien (a)	1	JK (a)	$JK(a)$		Untuk
Regresi (b/a)	1	$JK_{Reg}(b/a)$	$S^2_{reg} = JK(b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	menguji
Residu	n-2	JK (s)	$S^2_{sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$		keberartian hipotesis
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(s)}{n-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Untuk
Galat/Error	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$		menguji kelinieran regresi

Kriteria pengujian:

a. Kriteria uji keberartian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2 dengan α ketentuan maka regresi berarti dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2 dengan α ketentuan maka regresi tidak berarti.

b. Kriteria uji kelinearan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut $n-2$ dengan α ketentuan maka regresi linier dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut $n-2$ dengan α ketentuan maka regresi tidak linier.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah antar variabel bebas pada suatu penelitian terjadi suatu korelasi atau tidak. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel bebas (Rusman, 2015: 69). Di dalam analisis regresi linear berganda maka akan muncul dua atau lebih variabel bebas yang akan diduga memengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dibuktikan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier atau multikolinieritas di dalam variabel variabel independen. Adanya hubungan yang linier antara variabel bebas akan timbul kesulitan untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada hubungan yang linier atau multikolinieritas maka akan mengakibatkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga cukup rendah dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragam yang bersifat tidak stabil sehingga terdapat beberapa perubahan pada data yang akan menimbulkan macam-macam ragam yang cukup signifikan. Yang kemungkinan tidak dapat dipisahkan dari pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. (Sudarmanto, 2013).

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas diuji dengan menggunakan metode korelasi *product moment* dalam model regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum X \cdot Y - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi diantara variabel X dan Y

n = Jumlah sampel yang diteliti

X = Jumlah skor X

Y = Jumlah skor Y

Rumusan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel independen

H_1 = Terdapat hubungan antar variabel independen

Kriteria minat :

- a. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen sebaliknya apabila nilai dari *tolerance* < 0,10 maka dapat dinyatakan terjadi multikolinearitas di antara variabel independen.
- b. Apabila nilai VIF < 0,10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya, sebaliknya apabila nilai VIF > 0,10 maka dapat dinyatakan terjadi multikolinearitas di antara variabel independen (Suliyanto dalam Rusman, 2015).

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi diantara hasil penelitian yang dikakukan (Gujarati dalam Rusman, 2015: 62). Adanya autokorelasi dapat menimbulkan penafsiran beberapa varian dari tidak minimum dan diuji t yang dapat digunakan karena mungkin akan memberikan hasil yang salah. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Durbin – Watson*.

Adapun tahap-tahap dalam pengujian dengan menggunakan uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan dihitung statistik D dengan menggunakan persamaan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t U \frac{2}{t}}$$

- b. Selanjutnya menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian dibandingkan dengan melihat tabel statistik metode *Durbin – Watson* untuk mendapatkan nilai nilai kritis statistik D yaitu nilai dari metode *Durbin – Watson* Upper, d_u dan nilai dari *Durbin – Watson* d_l .
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu dari rumus hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan hipotesis alternatif sebagai berikut:

$H_0: \rho \leq 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_a: \rho \geq 0$ (ada autokorelasi positif)

Dapat ditarik kesimpulan dalam keadaan tertentu terutama untuk menguji persamaan beda dari hipotesis 1 dan uji 2 akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 sama persis di atas sedangkan langkah 3 adalah untuk menyusun hipotesis nol bahwa terjadi autokorelasi. Adapun rumus hipotesisnya dalah sebagai berikut:

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 = Terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

Dengan kriteria pengujian yaitu, jika nilai statistik *Durbin – Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2, maka dinyatakan bahwa data pengamatan hasil dari penelitian tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Rusman, 2015).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna memperoleh informasi apakah variasi residual absolut cocok untuk keseluruhan data penelitian (Sudarmanto dalam Rusman, 2015). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi rank Spearman (*uji korelasi rank Spearman*). Kriteria korelasi peringkat *Spearman* didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi spearman

d_i^2 = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau ke i

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank

Dimana nilai r_s adalah -1, r, 1.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + U_1$$

Langkah 1: Cocokkan regresi pada data mengenai y dan x atau dapatkan residual e_i .

Langkah 2 : Dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i , baik dengan nilai mutlak e_i dan x_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien korelasi spearman.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah 3: Dengan mengasumsikan bahwa koefisien korelasi populasi ρ_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting dari α yang *simple* depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan = N-2

Rumusan hipotesis:

H₀ = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H₁ = Adanya hubungan yang sistematis antara yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Dengan kriteria pengujian, jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, jika tidak dapat ditolak. Jika model resi meliputi lebih dari variabel X, r_s dapat dihitung dengan e_i dan tiap variabel x secara terpisah dan dapat dilakukan uji untuk tingkat kepentingan secara statistik dengan pengujian t.

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah hipotesis yang menggunakan regresi linier sederhana untuk menentukan besar kecilnya variabel bebas dari variabel terikat dan mengukur kesamaan antara semua variabel penjelas dari variabel terikat dengan menggunakan beberapa uji regresi linier berikut ini.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat dalam penelitian ini menggunakan statistik t melalui uji regresi linier sederhana dengan rumus:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel yang diprediksikan

α = Nilai intercept (konstan) atau jika harga $X = 0$

b = Koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = Subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

Y = Variabel terikat

Taraf *signifikansi* dalam penelitian ini diketahui dengan menggunakan rumus uji t , sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b}{s}$$

Keterangan:

t_o = Nilai teoritis observasi

b = koefisien arah regresi

s = standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis:

a. Apabila $t_o > t\alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $t_o < t\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n-2)$.

b. Apabila $t_o < t\alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $t_o > t\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n-2)$.

c. Apabila $t_o < -t$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $-t < t_o < t$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n-2)$.

(Sugiyono, 2017).

2. Pengujian Secara Simultan

Untuk hipotesis kelima menggunakan statistik F dengan model regresi linier multiple yaitu suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) berikut persamaannya:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2 - b_3\bar{X}_3 - b_4\bar{X}_4$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_4 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan variabel

a = Nilai intercept (konstan)

$b_1b_2b_3b_4$ = Koefisien arah regresi

$X_1X_2X_3X_4$ = Variabel bebas

Kemudian dilanjutkan dengan uji F dimana uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujian hipotesis yaitu, tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan terima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n-k-1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n-k-1$ dengan $\alpha = 0,05$ (Rusman, 2015: 83).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel literasi keuangan, *overconfidence* dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi reksadana Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, sehingga didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif literasi keuangan terhadap minat berinvestasi reksadana mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa yang diwujudkan dalam pengetahuan literasi keuangan maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk berinvestasi.
2. Ada pengaruh positif *overconfidence* terhadap minat berinvestasi reksadana mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *overconfidence* terhadap reksadana maka akan meningkatkan minat mengambil minat untuk melakukan investasi di reksadana.
3. Ada pengaruh positif persepsi risiko terhadap minat berinvestasi reksadana mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah persepsi risiko yang dipikirkan oleh mahasiswa terkait risiko untuk mengambil minat berinvestasi maka semakin tinggi minat siswa mengambil minat untuk melakukan investasi di reksadana.
4. Ada pengaruh positif secara simultan literasi keuangan, *overconfidence* dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi reksadana mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Dengan variabel terbesar yang berpengaruh yaitu variabel literasi keuangan dan yang terendah yaitu

overconfidence. Hal ini membuktikan apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang cukup tinggi dalam kegiatan berinvestasi dan ditambah dengan persepsi risiko yang semakin rendah dan *overconfidence* sesuai dengan keuangan mahasiswa, maka tidak menutup kemungkinan bahwa akan meningkatkan minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung di masa datang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi risiko terhadap terhadap minat berinvestasi reksadana mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, maka saran yang ingin diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi dalam penelitian ini berpengaruh paling tinggi terutama pada bagian *general knowledge about financial* yang berkaitan dengan bagaimana mengelola keuangannya sehingga mahasiswa diharapkan dapat memahami lebih dalam mengenai konsep tersebut untuk meningkatkan minat berinvestasi. Namun, ada beberapa hal terkait literasi keuangan seperti konsep asuransi yang berkaitan dengan investasi yang kurang dipahami oleh mahasiswa sehingga disarankan kepada mahasiswa lebih memperhatikan dan mempelajari lebih dalam tentang konsep asuransi terkait investasi pada mata kuliah terutama mata kuliah pasar modal, Perbankan dan mata kuliah lain yang relevan mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang literasi keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *overconfidence* memiliki pengaruh, sehingga mahasiswa harus lebih selektif berinvestasi tidak hanya berdasarkan pada pengetahuan dan kemampuan dirinya sendiri, melainkan berdasarkan informasi dan rekomendasi dari pialang saham, teman, maupun keluarga dari mahasiswa. Selain itu, responden cenderung merasa bahwa minat investasi dengan berdasarkan pada pengetahuan dan

kemampuan yang dimilikinya akan memengaruhi tingkat keuntungan yang diperolehnya di masa mendatang. Sehingga disarankan mahasiswa lebih merasa yakin dan percaya bahwasanya investasi akan memberi keuntungan dengan mempelajari mengenai investasi tersebut dan dengan mengikuti rekomendasi dari teman yang telah lama berpengalaman dalam dunia investasi agar memunculkan kepercayaan diri dan minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung untuk berani memulai berinvestasi.

3. Persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi reksadana mahasiswa sehingga disarankan mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk belajar mengelola investasi dengan memikirkan risiko-risiko dalam berinvestasi agar memberanikan diri melakukan investasi dengan memikirkan risiko dan keuntungan akan investasi tersebut sehingga memunculkan minat mahasiswa pendidikan ekonomi untuk mulai berinvestasi.
4. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan simultan literasi keuangan, *overconfidence* dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Disarankan Pendidikan Ekonomi selalu mengasah pengetahuan investasi mahasiswa dan memberikan simulasi praktik investasi pada pembelajaran pasar modal agar memunculkan keberanian mahasiswa untuk memulai berinvestasi dan menumbuhkan minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk berinvestasi.
5. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan simultan literasi keuangan, *overconfidence* dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi reksadana mahasiswa. Disarankan agar *platform* reksadana lebih mensosialisasikan mengenai risiko dan keuntungan reksadana kepada mahasiswa didukung dengan memberi layanan-layanan terpadu di kampus mengenai reksadana dan memberikan promo menarik untuk mahasiswa sehingga memunculkan minat mahasiswa untuk berinvestasi reksadana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackert, L., & Deaves, R. (2010). Behavioral Finance psychology, decision making.
- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). PENGARUH *OVERCONFIDENCE*, REGRET AVERSION, LOSS AVERSION, DAN HERDING BIAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI INDONESIA. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(3), 175-187.
- Adel, B., & Mariem, T. (2013). *The Impact of Overconfidence on Investors ' Decisions. Business and Economic Research*, 3(2), 53–75.
- Ady, S. U. (2017). Analisis Fundamental, suku bunga, dan *Overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Surabaya. *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 138-155.
- Al-tamimi, H. A. H., & Anood, A. (2009). *Financial literacy and investment decisions of UAE investors. Emerald*, 10(5), 500–516.
- Anggirani, N. (2017). Pengaruh Risk Tolerance, *overconfidence*, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Masyarakat Surabaya. *Eprints.Perbanas.Ac.Id*, 1–15.
- Anisa dan Susanti. Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Risk Tolerance Terhadap Perilaku Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Volume 07 Nomor 02 (2019): h. 197 – 203.
- Arifin, E. S. (2017). Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Indonesia. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1).
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). Pengaruh Herding dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran). *Among Makarti*, 14(1).
- Bahri, M. S. (2018). Pengaruh risk tolerance, risk perception dan kecerdasan spiritual terhadap keputusan investasi. *Jurnal Pendidikan* 6 (2).

- Bakar, S., & Yi, A. N. C. (2016). The impact of psychological factors on investors' decision making in Malaysian stock market: a case of Klang Valley and Pahang. *Procedia Economics and Finance*, 35, 319-328.
- Baker, H. K., & Ricciardi, V. (2014). How biases affect investor behaviour. *The European Financial Review*, 7-10.
- Bashir, T., Javed, A., Butt, A. A., Azam, N., Tanveer, A., & Irtaza Ansar. (2013). An Assessment Study on the Factors Influencing the Individual Investor Decision Making Behavior". *IOSR Journal of Business and Management*, 9(5), 37-44.
- Bhandari, G. R. & Deaves. The Demographics of *Overconfidence*. *The Journal of Behavioral Finance*. Vol.7 (2006), h. 5-11.
- BHASKARA, W. P. (2017). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFIKASI KEUANGAN DAN FAKTOR DEMOGRAFI PADA KEPUTUSAN INVESTASI PASAR KEUANGAN KELUARGA DI SURABAYA. *Jurnal Ekonomi*, 3(1)
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). *Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Minat Investasi* (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya) Angga Budiarto. *Ilmu Manajemen*, 05(2), 1-9.
- Calgano, R. & Monticone, C. (2014). Financial Literacy and Demand for Financial Advice. *Jurnal of Banking & Finance*, 1-49.
- Chavali, Kavita, and M. Prasanna Mohanraj. Impact of Demographic variables and Risk Tolerance on Investment Decisions—An Empirical Analysis. *International journal of economics and financial issues*. 6.1 (2016): 169-175.
- Danes, S. M., & Hira, T. K. (1987). Money management knowledge of college students. *Journal of Student Financial Aid*, 17(1), 1.
- Deo, M., & Sundar, V. (2015). Factors Influencing Investment Decisions of Individual Investors. *Rajagiri Management Journal*, 9(2), 67-82.
- Dewi Ayu W., dan Rr Iramani 2014. Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, *Overconfidence* dan Risk Perception pada Minat Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*. Vol4. No.1. h. 55-66.
- Dewi, Iga Merta., and Purbawangsa, Ida Bagus Anom. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan

- Investasi. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.7, page 1867-1894.
- Dewi, W. R. K. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 8(4).
- Dwiprakarsa, B., & Dharmastuti, C.F. (2016). Karakteristik Reksadana dan Kinerja Reksadana Saham di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 94-116.
- Firah, A., Tetap, D., & Dharmawangsa, U. (2017). Pengaruh Kompetensi dan *Overconfidence* Investor Terhadap Minat Investasi Investor Saham di Kota Medan. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 6(2), 288-301.
- Gaffar. (2017). Pasar modal. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Gervais, S., Heaton, J. B., & Odean, T. (2011). *Overconfidence*, compensation contracts, and capital budgeting. *The Journal of Finance*, 66(5), 1735-1777.
- Gitman, & Joenk, D. (2005). *Fundamentals of Investing*. Ninth Edition. New York: Pearson Addison.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Hamka, Halkam. 2020. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I
- Hestiningtyas, W., Nurdiansyah, R. A., & Rizal, Y. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa Social Pedagogy: *Journal of Social Science Education*, 3(1), 109-121.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2014). *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.
- Irjayanti, D. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Representativeness, Familiarity, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Pada Investor Surabaya dan Sidoarjo (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Jacob, K., Hudson, S., & Bush, M. (2000). *Tools for survival: An analysis of financial literacy programs*. Chicago: Woodstock Institute.
- Jayantri, I. A. A. U., & Seminari, N. K. 2018. *Peran Kepercayaan Memerdiiasi*

- Kartini & Nugraha. N. F. Pengaruh Illusions of Control, *Overconfidence* dan Emotion Terhadap Minat Investasi Pada Investor di Yogyakarta. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 4(2015), h:115–23.
- Kartini, K., & Setiawan, D. A. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU OVER-CONFIDENCE INVESTOR SAHAM DI YOGYAKARTA. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 4(1), 36-46.
- Kumala, A. N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, dan Risk Tolerance Terhadap Perilaku Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(2).
- Kumar, suresh, Christalita watung, Josephine Eunike N, Lusiana Liunata. (2017). The Influence Financial Literacy Towards Financial Behavior and its Implication on Financial Decisions: A Survei of President University Student in Cikarang-Bekasi. *FIRM Journal of Management Studies*, 2(1) .
- Kusumawardhani, R., Cahyani, P. D., & Ningrum, N. K. (2020). Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Mahasiswa Fakultas Non Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(9), 15-28.
- Lestari, Wiwik, dan Rr. Iramani. 2012. Persepsi Risiko dan Kecenderungan Risiko Investor Individu. *Jurnal Keuangan dan Perbankan.*: h. 78-88.
- Mardiyanto, H. (2013). Analisis pengaruh nilai tambah ekonomi dan nilai tambah pasar terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang listing di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.
- Monticone, Chiara. (2010). How Much does Wealth Matter in the Acquisition of Financial Literacy. *Journal of Consumer Affar*, 44 (2), 403-422.
- Muis, M. R., Fahmi, M., Prayogi, M. A., & Jufrizen, J. (2021). Model Peningkatan Loyalitas Nasabah Internet Banking Berbasis Persepsi Resiko, Persepsi Privasi dimediasi Kepercayaan dan Kepuasan Nasabah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 22-37.
- Mutawally, F. W., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh financial literacy, risk perception, behavioral finance dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 942-953.

- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal financial literacy among university students (case study at Padjadjaran University students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162-171.
- Nizar, Muhammad. 2020. *Instrumen Investasi Pasar Modal di Indonesia*. Bandung: Yudharta Press
- Nofsinger, J. R. (2005). Social mood and financial economics. *The Journal of Behavioral Finance*, 6(3), 144-160.
- Nyhus, E. K., & Webley, P. (2001). The role of personality in household saving and borrowing behaviour. *European journal of personality*, 15(S1), S85-S103.
- Pajar, Rizky Chaerul. 2017. Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY, *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 1 No. 2, 2-11.
- Pamungkas, A. S., Budiono, H., Wiyanto, H., & Widjaya, H. (2019). Pelatihan Pengenalan Investasi Reksadana untuk Pelajar SMK Ariya Metta. *Sabdamas*, 1(1), 133-140.
- Pertiwi, Mega Mutiara. 2018. Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa, Skripsi S1, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh financial literacy, illusion of control, *overconfidence*, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424-434.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo. 2015. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*. Vol.15: h. 28–37.
- Putra, I. P. S., Ananingtyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271-282.
- Rakhmatulloh, A. D., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh *Overconfidence*, Accounting Information, dan Behavioural Motivation Terhadap Minat Investasi di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 73, 796–806.

- Riaz, T., & Iqbal, H. (2015). Impact of *overconfidence*, illusion of control, self control and optimism bias on investors decision making; evidence from developing markets. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(11), 110-116.
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku terhadap perilaku menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 29-36.
- Roestanto, Apriliani. *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media, 2017
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, T. (2015). *Statistika Penelitian aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- S. Soetiono, Kusumaningtuti. 2016. *Pasar Modal*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Santoso, S.(2010). *Statistik Multivariat*. Elex Media Komputindo.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas Pamulang. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 4(2), 57-67.
- Situmorang, M., Andreas, A., & Natariasari, R. (2014). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderate. *Jurnal Pendidikan*,
- Soelistya, D., & Agustina, H. A. (2018). Analisis teknologi informasi mobile banking dan persepsi risiko transaksi terhadap kepuasan nasabah (Studi sKasus Bank Mandiri Syariah Cabang Jemur Handayani Surabaya). *Accounting and Management Journal*, 1(2).
- Somathilake, H. (2020). Factors Influencing Individual Investment Decisions In Colombo Stock Exchange. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(05),
- Sudarmanto, R. G. (2013). *Statistik terapan berbasis komputer dengan program IBM SPSS statistics 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sula, M. S. (2004). Asuransi syariah: life and general: konsep dan sistem operasional. Gema Insani.
- Suryana, M. S. (2010). Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Trevelyan, R. (2008). Optimism, *overconfidence* and entrepreneurial activity. Management Decision.
- TRIGUNASIH, N. M., & KUSMAWATI, T. (2011). Sifat fisik tanah dan hasil tanaman akibat pemberian pupuk organik pada sistem tumpangsari jagung-kacang tanah pada Inceptisol. Agrotrop: Journal on Agriculture Science, 1(1).
- Wagland, S. P., & Taylor, S. (2009). When it comes to financial literacy, is gender really an issue?. Australasian Accounting, Business and Finance Journal, 3(1), 3.
- Warsono, W. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik keuangan Pribadi. Jurnal Salam, 13(2).
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 1 (1), 89–99. Uploaded, 5(07), 2019.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Minat Investasi. Journal of business and banking, 4(1), 55-66.
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. Jurnal Ecogen, 3(1), 144-154.
- Zahida, A. B. (2021). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 1(1), 39-46.